

**MAKNA RIZQI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
MASYARAKAT KELURAHAN BAHAGIA KABUPATEN  
BEKASI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tafsir Hadis

Oleh:

**Aulia Ayu Rohayah**

NIM: 134211066

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2017**



## **DEKLARASI KEASLIAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Januari, 2017

Deklator



**Aulia Ayu Rohayah**

NIM: 134211066



**MAKNA RIZQI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF MASYARAKAT  
KELURAHAN BAHAGIA KABUPATEN BEKASI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora**

**Jurusan Tafsir Hadis**

**Oleh:**

**Aulia Ayu Rohavah**

**NIM: 134211066**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**Semarang, 19 Januari, 2017**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Iqbal Misbahuddin, MA**

**NIP. 19520215 198403 1 001**

**Pembimbing II**

**Moh. Masrur, M. Ag**

**NIP. 19720809 200003 1 002**



## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aulia Ayu Rohayah

NIM : 134211066

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : Makna Rizqi Dalam Al-Qur'an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujiakan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Semarang, 19 Januari, 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I



**Drs. H. Hing Misbahuddin, MA**

NIP. 19520215 198403 1 001

Pembimbing II



**Moh. Masruy, M. Ag**

NIP. 19720809 200003 1 002



**PENGESAHAN**

Skripsi Aulia Ayu Rohayah dengan NIM 134211066 telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal

**7 Juni 2017**

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat telah memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin



**Ketua Sidang**

**Mohd Sya'roni, M. Ag**

NIP. 19720515 199603 1002

**Pembimbing I**

**Dra. Harting Miahuddin, MA**

NIP. 19520215 198403 1 001

**Penguji I**

**Mundhir, M. Ag**

NIP. 19710507 199503 1001

**Pembimbing II**

**Moh. Masrur, M. Ag**

NIP. 19720809 200003 1 002

**Penguji II**

**Ulin Ni'ain Masruri, MA**

NIP. 197705022009011020

**Sekretaris Sidang**

**Ahmad Afnan Anshori**

NIP. 19770809 200501 1003



## MOTTO

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نُّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah  
(datangnya)

An-Nahl ayat 53



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	...“	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	...“	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dhammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	fathah dan ya	ai	a dan i
َـ	fathah dan wau	au	a dan u

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

---	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
---	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

- b. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rāuḍah

- c. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

#### 6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: الشفاء : asy-syifā“

- b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi‘il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: ولقد راه بالافق المبين : Wa Laqad ra“ahu bi al-ufuq al-mubini

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul Makna Rizqi dalam Al-Qur'an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Drs. H. Iing Misbahuddin, MA., dan Pak Masrur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus wali dosen penulis dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mokh Sya'roni, M.Ag., dan Sri Purwaningsih, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

5. Dr. H. Alisyabana, MM., Kepala Kelurahan Desa Bahagia Bekasi yang telah memberikan ijin riset lapangan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Pak Zusroh dan Ibu Unayah sebagai orang tua penulis, Muhammad Fuad Nawawi dan Amalia Nurul Fatimah sebagai adik dari penulis dan keluarga lainnya yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan TH-D 2013, Keluarga Bekasi-Semarang dan teman lainnya yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi khususnya.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Januari 2017

**Aulia Ayu Rohayah**

NIM. 134211066

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	12
F. Sistematika Penelitian .....	21
<b>BAB II: MAKNA RIZQI DALAM PANDANGAN</b>	
<b>ISLAM</b> .....	23
A. Makna Rizqi dan Istilah-istilah yang	
Semakna .....	23

B.	Ayat-ayat yang Membahas Rizqi .....	37
C.	Sumber dan Macam Rizqi .....	38
1.	Halal Cara Memperoleh Rizqi .....	38
2.	Halal Cara Mengelola Rizqi .....	41
3.	Eksistensi Rizqi .....	45
<b>BAB</b>	<b>III:    DESKRIPSI    MASYARAKAT</b>	
	<b>KELURAHAN BAHAGIA KABUPATEN</b>	
	<b>BEKASI DAN CARA MEMAHAMI</b>	
	<b>MAKNA RIZQI .....</b>	<b>51</b>
A.	Gambaran Umum Kelurahan Bahagia .....	51
B.	Pemahaman Masyarakat Kelurahan	
Bahagia Bekasi Mengenai Rizqi .....		59
<b>BAB IV: ANALISIS .....</b>		<b>75</b>
A.	Pemahaman Makna Rizqi Masyarakat	
Kelurahan Bahagia Bekasi .....		75
B.	Implementasi Pemahaman Makna Rizqi	
menurut Masyarakat Kelurahan Bahagia		
Bekasi .....		77
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>		<b>85</b>
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran .....	86
C.	Penutup .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Judul : Makna Rizqi Dalam Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi

Nama : Aulia Ayu Rohayah NIM : 134211066

Kebahagiaan dunia diidentikkan dengan terpenuhinya segala kebutuhan, baik lahir maupun batin. Karena dorongan dan keinginan, kadang orang gelap mata dalam mencari rizqi yang halal asalkan mendapatkan keuntungan besar, tak dihiraukan lagi apakah cara mendapatkan keuntungan itu merugikan orang banyak atau tidak, menzalimi hidup orang lain atau tidak, atau apakah keuntungan yang besar itu sesungguhnya bukan haknya sama sekali. Seperti contoh untuk sekarang-sekarang ini maraknya pencurian, pembegalan, pencopetan, penjabretan dan kasus kriminal lainnya yang termotifasi hanya untuk mencari rizqi. Padahal jelas pencarian dan penjemputan rizqi dengan cara itu tidak halal.

Masalah yang digunakan dalam skripsi ini adalah [1] Bagaimana masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi memahami makna rizqi? [2] Bagaimana implementasi pemahaman rizqi oleh masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi Dalam Kehidupan? Metodologi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, lapangan dengan data primer dari wawancara dan data skunder dari buku-buku yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Sampel dengan strata (*cluster sampling*) berdasarkan kelompok. Teknik analisis data menggunakan *Grounded Theory Approach* teori yang dibangun dari data suatu fenomena dan dianalisis secara induktif

Adapun hasil dari penelitian ini adalah

1. Masyarakat desa Bahagia Kabupaten Bekasi mengartikan makna rizqi dengan versinya masing-masing sesuai dengan latar belakang

pendidikan, juga pengalaman hidup. Sepakatnya untuk keseluruhan, rizqi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan yang mana telah diberikan oleh Allah untuk hambaNya. Macam rizqi bisa berupa harta, kesehatan, anak, istri, keluarga, ilmu dan lain-lain.

2. Implementasi pemahaman makna rizqi menurut masyarakat Desa Bahagia Kabupaten Bekasi sudah cukup baik, karena beberapa masyarakat mengerti betul bagaimana Allah telah memberikan rizqi kepada mereka yang mana telah dijamin olehNya dan manusia hanya butuh usaha untuk mendapatkannya. Adapun masyarakat yang memahami agama pasti tidak hanya mengartikan bahwa rizqi itu hanya harta saja, akan tetapi rizqi juga bisa berupa sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh indra mata namun dapat dirasakan dalam hati.

Dari data diatas peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadis.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah SWT memerintahkan di dalam Al-Qur'an agar manusia memakan makanan yang halal dan baik.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”<sup>1</sup> (QS. An-Nahl: 114)

Rizqi yang *halalan thoyyiban*, *halal* dengan maksud baik, yaitu baik zatnya, perolehannya, dan pengelolaannya. Sedangkan *Thoyyiban* artinya bermanfaat lagi baik.<sup>2</sup> Ada tiga kata penting yang perlu dibahas pengertiannya, yaitu *makan*, *halal*, dan *baik*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, *makan* berarti memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. *Halal* berarti yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *sah menurut hukum*. Kebalikan dari *halal* adalah *haram*. Dalam kaitannya dengan makanan, halal

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 4, h. 73

<sup>2</sup> Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah*, (Malang: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), h. 195

dan haram adalah istilah yang menerangkan status hukum suatu makanan, yaitu sah atau tidak sah menurut hukum Allah. Artinya, suatu makanan halal (sah menurut hukum Tuhan) belum tentu boleh dimakan. Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa makanan yang boleh dimakan adalah yang halal (sah menurut hukum Allah) dan baik. Jadi, perlu ditegaskan di sini bahwa pengertian *halal* tidak sama dengan *boleh dimakan*. Yang *boleh dimakan* adalah yang halal dan baik.<sup>3</sup>

Makanan yang haram adalah tidak halal. Dan sebaliknya, makanan yang tidak haram adalah halal. Mulai dari sini dapat dimengerti bahwa pembicaraan haram dan halal selalu bersama-sama. Artinya, pada saat membahas makanan haram, secara otomatis membahas makanan halal.

Makanan yang baik adalah yang bermanfaat bagi kehidupan orang yang mengkonsumsinya. Manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi jasmaniah dan rohaniah. Makanan yang baik dari segi jasmaniah adalah yang tidak mengganggu kesehatan sedangkan makanan yang baik dari segi rohaniah adalah yang tidak membuat rasa permusuhan, rasa kebencian, lupa pada pengingatan Allah, atau lupa shalat.

Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang diberkahi dan disempurnakan dengan menggunakan akal. Kebahagiaan di dunia pada manusia umumnya ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan

---

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, editor Wahid Ahmadi, Muhammad Badhawi, Saptorini, (Surakarta Era Intermedia 2003), h. 110

hidup baik lahir maupun batin. Hal ini menjadi relatif karena pemenuhan kebutuhan tiap orang akan berbeda-beda. Karena itulah dikatakan bahwa kebahagiaan dunia sifatnya relatif.<sup>4</sup>

Sementara itu, siapa pun Muslim yang mengimani hari akhir tentu mencita-citakan kebahagiaan akhirat. Allah telah banyak berfirman tentang kebahagiaan hakiki di akhirat dalam surga-Nya, diantaranya dengan penggambaran keindahan tiada tara surga itu sendiri, seperti disampaikan dalam ayat Al-Qur'an berikut :

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِينٍ  
طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۖ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itulah adalah keberuntungan yang besar.<sup>5</sup> (QS At-Taubah [9]: 72)

Kebahagiaan dunia diidentikkan dengan terpenuhinya segala kebutuhan, baik lahir maupun batin. Kebutuhan secara lahir berupa materi, akan tetapi tercukupinya kebutuhan lahir maupun batin di dunia bukanlah satu-satunya standar kebahagiaan. Alasannya karena harta atau materi yang berlimpah bukan menjadi tolok ukur kebahagiaan seseorang. Disini dibutuhkan kesiapan jiwa dalam wujud kebersyukuran. Dengan syukur, harta atau materi yang

---

<sup>4</sup> Ali Akbar, *Rezeki Itu Misteri, Mati Itu Pasti, Bersyukur Bikin Makmur, Kufur Jadi Tersungkur*, (Bandung: Mizania, 2013), h. 2

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, h. 155

dimiliki akan menjadi berkah bagi kehidupannya dan orang-orang disekitarnya. Pada umumnya manusia menginginkan kehidupan yang kaya raya dengan materi berlimpah serta dapat mencukupi keinginan dan kebutuhan hidup, tak ada yang salah dengan cita-cita tersebut. Akan tetapi banyak orang kaya dengan harta berlimpah merasa hidupnya tidak nyaman. Seperti terlalu menjaga hartanya agar supaya tidak sampai jatuh pada tangan yang salah dan melupakan bahwa harta yang dimiliki sebenarnya bersumber dan milik Allah swt.

Orang-orang dibalik harta atau sang pemilik berperan terhadap segala dampak dan manfaat dari harta yang dimilikinya. Terutama bagaimana harta itu diperoleh dan bagaimana harta itu dihabiskan. Dan bagi sebagian orang menganggap bahwa mencari harta atau uang dikatakan mencari rizqi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ  
أُخَالِفَكُم إِلَىٰ مَا أَنهَآكُمْ عَنْهُ ۖ إِن أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۖ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا  
بِاللَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أَنِيبُ

Artinya: Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku

bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.<sup>6</sup>  
(QS Hud [11]: 88)

Pada ayat tersebut menjelaskan, bahwa dalam mencari rizqi dianjurkan dengan cara yang baik. Rizqi adalah segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Allah, baik itu seperti makanan, penghidupan, nafkah dan pendapatan.<sup>7</sup> Namun sebenarnya arti tersebut masih terbilang sempit untuk mencari makna dari rizqi itu sendiri. Bila dilihat secara definisi diatas, bisa dikatakan bahwa rizqi tersebut lebih pada makna pendapatan seseorang untuk memelihara atau menjaga kehidupannya di dunia yang identik dengan harta untuk memenuhi kebutuhan selama hidupnya.

Macam-macam rizqi menurut Imam Ghazali ada empat:<sup>8</sup> *Pertama*, rizqi madhmum yaitu rizqi yang dijamin oleh Allah. *Kedua*, rizqi maqsum yaitu rizqi yang dialihkan oleh Allah. *Ketiga*, rizqi mamluk yaitu rizqi yang dimiliki. Dan yang *keempat*, rizqi mau'ud yaitu rizqi yang dijanjikan.

Karena dorongan dan keinginan, kadang orang gelap mata dalam mencari rizqi yang halal asalkan mendapatkan keuntungan besar, tak dihiraukan lagi apakah cara mendapatkan keuntungan itu merugikan orang banyak atau tidak, menzalimi hidup orang lain

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 458

<sup>7</sup> Ali Akbar, *op. cit.*, h. 11

<sup>8</sup> Faisal, (2009) Rizki Yang Tak Diduga-duga. Diunduh pada tanggal 9 Desember 2016 dari <http://tobirois.blogspot.co.id/2009/04/rizki-yang-tak-diduga-duga.html>

atau tidak, atau apakah keuntungan yang besar itu sesungguhnya bukan haknya sama sekali. Seperti contoh untuk sekarang-sekarang ini maraknya pencurian, pembegalan, pencopetan, penjabretan dan kasus kriminal lainnya yang termotifasi hanya untuk mencari rizqi. Padahal jelas pencarian dan penjemputan rizqi dengan cara itu tidak halal.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an memberikan kebebasan dalam pengumpulan rizqi yang masih terbilang materi perlu membedakan antara cara yang halal dan cara yang haram pula. Pengumpulannya bisa dengan cara yang halal seperti mengeksplorasi sumber alam, usaha perniagaan, dan pemberian-pemberian orang lain yang ada hak untuk menerimanya juga semua yang berlaku secara adil, yaitu menurut petunjuk Allah. Sedangkan cara yang haram diisyaratkan oleh Al-Qur'an dengan pengumpulan harta dengan cara yang tidak adil dengan cara yang salah, seperti contoh merampas hak orang lain, riba dan lain-lain yang terdapat di beberapa surah seperti Al-Baqoroh 2:278, An-Nisa' 4:2, At-Taubah 9:34.<sup>9</sup>

Peneliti mengambil kajian lapangan di Bekasi dengan alasan, *pertama*, ingin meneliti masyarakat dari tempat tinggal peneliti sendiri dan yang *kedua*, akan adanya perbedaan makna rizqi pada setiap individu dikarenakan beberapa faktor external dan internal. Faktor eksternal dilihat dari lingkungan maupun gaya hidup,

---

<sup>9</sup>Azhar Muhammad, *Interaksi Harta dalam Al-Qur'an*, (Malaysia: Universiti Teknologi, 2007), h. 38

sedangkan faktor internal lebih pada masyarakat yang memiliki latar belakang agamis dan masyarakat awam yang bukan dari kalangan agamis atau umum.

Dari latar belakang tersebut, hal ini sangat penting untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Makna Rizqi dalam Al-Qur’an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi” dengan harapan mampu memberikan sumbangsih pemikiran untuk terciptanya masyarakat yang faham betul bagaimana makna rizqi yang sesungguhnya sehingga dapat mengetahui rizqi yang dimaksud seperti apa dan bagaimana macamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi memahami makna rizqi?
2. Bagaimana implementasi pemahaman rizqi oleh masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi Dalam Kehidupan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman makna rizqi di masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi.
2. Untuk mengetahui implementasi ayat-ayat tentang rizqi dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kajian baru ilmu pengetahuan yang meneliti tentang makna rizqi menurut pandangan masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi.
2. Sebagai bahan informasi mengenai makna rizqi yang memiliki arti tidak hanya terpaut pada satu arti.
3. Dari segi kepustakaan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka ini merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui dengan pasti tentang posisi peneliti dan kontribusi peneliti.

Dalam hal ini kepustakaan tentang rizqi di beberapa buku sendiri memiliki arti yang berbeda-beda. Adapun buku-buku yang membahas tentang itu antara lain:

1. *Jurnal Suhuf Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, ditulis oleh M. Bunyamin Yusuf Surur, Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, dengan judul “*Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an*”.

Dalam jurnal tersebut membahas berbagai macam-macam rizqi dengan berbagai term di Al-Qur'an dengan pendekatan tematik. Dengan tujuan memperoleh makna rizqi secara komprehensif. Term tentang rizqi dalam Al-Qur'an itu banyak, seperti *Al-Fadl*, *An-Ni'mah*, *Al-Khoir* dan lain-lain yang pengertiannya semakna tetapi termnya bervariasi. Didalam buku ini hanya menjelaskan teori-teori rizqi dalam Al-Qur'an.

Sedangkan isi skripsi ini akan dibahas tambahan dengan pandangan masyarakat Bekasi mengenai makna Rizqi dan bagaimana cara mengimplementasikan ayat-ayat rizqi dalam kehidupannya.

2. *Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial*, ditulis oleh Abu Bakar dari jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan judul “*Rizqi dalam Perspektif Al-Qur'an*”.

Jurnal ini membahas secara keseluruhan makna rizqi dengan menjelaskan suasana kenikmatan kehidupan manusia baik di alam indrawi saat ini maupun di alam ukhrawi nanti. Meskipun dalam Jurnal Suhuf M. Bunyamin Yusuf Surur sama pembahasannya dengan *Dialogia* yang ditulis oleh Abu Bakar dengan judul *Rizqi dalam Perspektif Al-Qur'an*, keduanya memiliki perbedaan. *Jurnal*

*suhuf* lebih mendetail mengupas secara mendalam mengenai termnya sedangkan pada *Dialogia* lebih pada suasana kehidupan manusia atas rizqi yang telah diberikan oleh Tuhannya.

Skripsi ini akan mengkomparasikan dari kedua jurnal tersebut karena saling berkaitan dalam pembahasannya sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh penulis.

3. *International Institute of Islamic Economic*, Islamabad, Pakistan dengan judul “*Iktisab Al-Rizq*”.

Buku tersebut membahas sedikit mengenai hadis-hadis rizqi dalam bentuk berbahasa Inggris yang akan menjadikan salah satu referensi dari skripsi ini.

4. *Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial*, ditulis oleh Aji Damanuri dengan judul “*Teori-teori Ekonomi Islam Telaah atas Pemikiran Ibn Taimiyah*”

Jurnal ini membahas tentang teori-teori ekonomi Islam menurut pemikiran Ibn Taimiyah yang banyak membahas kehidupan manusia dalam perekonomiannya. Seperti dalam hal kepemilikan harta lebih menekankan pada kewajiban terhadap harta yang dimiliki, karena dikala seseorang gagal mengemban kewajibannya maka gugurlah haknya terhadap harta tersebut.

5. Buku yang dikarang oleh Ali Akbar dengan judul “*Rezeki Itu Misteri, Mati Itu Pasti*”.

Buku ini dijelaskan bahwa penulis mengungkapkan bagaimana cara menemukan makna kehidupan yang sesungguhnya. Yang ternyata saat lebih mempersiapkan kematian, hidup di dunia

akan semakin berkelimpahan. Karena Allah telah mengkaruniai rizqi kepada setiap makhluknya. Mendekat kepada Allah berarti mendekat pula kepada rizqi Allah.

Pada skripsi ini akan mengambil beberapa point penting dari buku tersebut sebagai acuan tolak ukur yang mendasar dalam memahami rizqi bagaimana menyikapinya sehingga suatu pencarian di dunia akan membuahkan hasil pula untuk kehidupan akhirat kelak.

6. Buku yang dikarang oleh Ippo Santosa dengan judul “7 *Keajaiban Rezeki (seri otak kanan)*”.

Buku ini menjelaskan kiat-kiat mencapai kesuksesan dengan cara imajinatif, tepat sasaran dan tetap berlandaskan keyakinan bahwa Allah lah Maha Pemberi Rizqi. Buku ini lebih didominasi oleh kalangan pembisnis awal untuk memulai dan mengawali usahanya dengan cara yang baik dan imajinatif, fokus dengan otak kanan. Disini juga ada beberapa penjelasan menjemput rizqi dengan cara fikir otak kiri. Kemudian perbandingan antara cara otak kanan dan otak kiri, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini terdapat benang merah dari buku ini yaitu bagaimana cara mencari rizqi denga usaha yang baik. Yang mana lebih intern pada masyarakat sendiri, diluar faktor eksternalnya.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, peneliti disini hanya memfokuskan pada seberapa luasnya masyarakat memahami makna rizqi itu sendiri. Peneliti akan melengkapi dengan beberapa

penafsiran dari beberapa penafsir, kemudian dihubungkan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami di masyarakat Bekasi.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Flick memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai “*specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*” yang bermaksud penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.<sup>10</sup> Penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dan situasi wajar (*natural setting*).

Paradigma penelitian sosial-agama yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu positivistik, naturalistik, dan rasionalistik.<sup>11</sup> *Pertama*, paradigma positivistik yakni menempatkan fenomena sosial dipahami dari perspektif luar (*other perspective*) yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi, proses kejadiannya, hubungan antar variabel, bentuk dan polanya. *Kedua*,

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 81

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 51

paradigma naturalistik yaitu penelitian berdasarkan subjek perilaku yang bertujuan untuk memahami makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena. Dan *ketiga*, paradigma rasionalistik yakni penelitian berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti (data empirik<sup>12</sup>).

Untuk peneliti baru saat ini sebatas mencoba dengan asumsi-asumsi tertentu, memperkirakan dan merumuskan sendiri sesuai dengan kemampuan dan sudut pandangnya sendiri.<sup>13</sup> Akan tetapi dari sini peneliti akan menghasilkan sebuah model, karakter, kalau perlu sebagai *problem solver* sehingga lambat laun dapat dirumuskan metodologinya secara khas sesuai dengan lingkaran masalah dan lokasi penelitiannya.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian adalah informasi atau wawancara langsung kepada masyarakat Bekasi, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat umum lainnya. Sedangkan sumber data sekunder

---

<sup>12</sup> Empirik: pengalaman, (yang ditemui dari alam ini) sebagai sumber pengetahuan. Sumber pengetahuan ialah pengamatan dan pengalaman. Lihat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. 370

<sup>13</sup> M. Mansyur, Mansyur, dkk, M, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 48

penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis, yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yaitu buku-buku dan penafsiran dari beberapa penafsir, seperti pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan lain-lain. Selain dari penafsiran disertakan pula sumber pustaka lainnya yang menerangkan tentang rizqi.

### 3. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bagaimana pemahaman masyarakat Bekasi mengenai makna dari rizqi dengan menggunakan metode tersebut. Diketahui terdapat banyak term rizqi di Al-Qur'an, akan tetapi disini peneliti akan memfokuskan dari beberapa pertanyaan mendasar yaitu bagaimana masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi memahami rizqi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data<sup>14</sup> dilakukan dengan cara:

- a) Metode observasi. Menurut Arikunto, metode observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Data yang baik menurut J Supranto adalah, data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*), dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*). Lihat dalam *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: Lembaga Riset Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 1986), h.2

dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>15</sup> Arti umum dari observasi adalah pengamatan. Sedangkan arti khususnya adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan. Dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena guna penemuan data analisis.<sup>16</sup>

Observer berperan aktif dan penuh, maksudnya peneliti dianggap bagian dari mereka sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya. Dan ini sangat cocok untuk diaplikasikan dalam kualitatif naturalistik seperti dalam antropologi<sup>17</sup>.

- b) Metode wawancara. Metode wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>18</sup> Cara ini cukup efisien dan efektif bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Adapun dalam pertanyaan yang diajukan diharapkan dapat memperoleh jawaban yang valid dan akurat, maka diharapkan peneliti

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, h.143

<sup>16</sup> M. Mansyur, dkk, *op. cit.*,h. 57

<sup>17</sup>Antropologi: Ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat. Lihat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. 77

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, h.160

menentukan *key person* (tokoh-tokoh kunci) yang akan dimintai keterangan sesuai *interview guide* (pedoman wawancara), sehingga data yang diperlukan seorang *researcher* (peneliti) bisa didapat secara reliabel dan orisinal.

Pokok-pokok penting wawancara menurut Heru Irianto dan Burhan Bungin dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktual metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang
- 2). Pertanyaan berkaitan dengan pendapat atau nilai
- 3). Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan
- 4). Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.
- 5). Pertanyaan berkaitan dengan indra
- 6). Pertanyaan berkaitan dengan perasaan

Dalam wawancara, peneliti membuat rumusan pertanyaan, yang selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif umumnya dibedakan antara wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara umum untuk menggali data yang bersifat umum, dilakukan terhadap informal pangkal atau orang

yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara. Sementara wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali data dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik.<sup>19</sup>

- c) Metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, dan gambar.<sup>20</sup> Adapun peralatan yang dapat membantu dalam pengumpulan data adalah *tape recorder*, kamera digital, *handycam* dan sebagainya.

Dengan metode tersebut, peneliti dapat menggambarkan bagaimana respon masyarakat terhadap makna rizqi dengan segala tinjauan dari berbagai aspek baik dari internal atau eksternal subjektif yang diteliti pada setiap tahapannya.

## 5. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini termasuk kompleks populasi heterogen<sup>21</sup> karena anggota populasi masyarakat Kelurahan

---

<sup>19</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 114

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, h.175

<sup>21</sup> Populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan

Bahagia Kabupaten Bekasi termasuk masyarakat yang memiliki sifat bervariasi, dan disana membutuhkan penelitian untuk menjelaskan aspek perbedaannya.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.<sup>23</sup>

Peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random.<sup>24</sup> Adanya strata, tidak boleh diabaikan, dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel sesuai dengan apa yang peneliti harapkan dalam penelitiannya pada subjek tertentu. Dikatakan juga sampel strata disebut *cluster sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kelompok.

---

individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya. Anggota populasi memiliki sifat yang bervariasi sehingga memerlukan penjelasan terhadap sifat-sifat tersebut.

<sup>22</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013) h. 174

<sup>23</sup> Representatif: cakap, tepat, mewakili sesuai dengan fungsinya sebagai wakil. Lihat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. 1167

<sup>24</sup> Suharsimi Ari Kunto, *op. cit.*, h. 182

Berdasarkan tingkat partisipasidan pengetahuannya terhadap sesuatu yang dijadikan fokus penelitian, informan kunci pada dasarnya masih dapat dibedakan dua jenis yaitu informan ahli (*specialist*) dan informan awam (*layment*). Informan ahli adalah orng yang mengetahui benar dan dapat menerangkan secara detail hal tentang fokus kajian yang sedang diteliti. Sedangkan informan awam adalah orang-orang yang terlibat dalam ruang lingkup penelitian.<sup>25</sup>

Dengan menggunakan sampel strata atau *cluster sampling*, maka peneliti menggunakan tingkat klasifikasi pada informan, yaitu tingkat pendidikan agama; kyai, santri atau orang awam, tingkat pendidikan; Perguruan Tinggi sampai yang SD, dan terakhir tingkat pekerjaan.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.<sup>26</sup> Karena peneliti merumuskan analisis langsung di lapangan, maka ada beberapa hal yang perlu dicermati yaitu apa mungkin dan mudah untuk dikerjakan dan apa sebenarnya yang diamati.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Moh. Soehadha, *op. cit.*, 118

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.196

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, h. 223

Triangulasi data adalah istilah yang diperkenalkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>28</sup> Karena untuk menarik kesimpulan mantap tidak hanya menggunakan satu cara pandang. Butuh teori sebagai pijakan langkah awal dan fenomena sebagai empirisnya.

Saat wawancara diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan dan memfokuskan pengumpulan data karena untuk membantu proses dalam pengorganisasiannya. Pertanyaan disini akan lebih substantif karena akan secara langsung berfokus pada latar atau subjek tertentu yang sedang dikaji. Adapun pertanyaan teoritis formal dapat mengubah kata-katanya saja.

Peneliti disini akan menghasilkan analisis yang banyak di lapangan dan mengembangkan pertanyaan dan jawaban ketika peneliti bergerak dari satu situs ke situs lain.<sup>29</sup> Artinya peneliti telah menerapkan *Grounded Theory Approach*<sup>30</sup> yang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 219

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 223

<sup>30</sup> *Grounded Theory* adalah suatu yang bersifat konseptual atau teori sebagai hasil pemikiran induktif dari data yang dihasilkan dalam penelitian mengenai suatu fenomena. Atau suatu teori yang dibangun dari data suatu fenomena dan dianalisis secara induktif, bukan hasil pengujian teori yang telah ada. Pendekatan ini disusun oleh dua orang sosiolog Barney Glaser dan Anselm Strauss yang memiliki karya buku yaitu *The Discovery of Grounded Theory* (1967).

mana menurut Barney Glaser dan Anselm Strauss merupakan metode ilmiah suatu prosedur kerja yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metodologi ilmiah. Kriteria yang dimaksud adalah adanya signifikansi, kesesuaian antara teori dan observasi, dapat digeneralisasikan dapat diteliti ulang, adanya ketepatan dan ketelitian, serta dapat dibuktikan.<sup>31</sup> Singkatnya penelitian ini menggunakan prosedur kerja suatu analisis canggih, saat peneliti berada di lapangan saat itu pula penganalisisan data.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi, maka sistematika dan pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan mengantarkan kepada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah: *pertama*, Latar Belakang Masalah, *kedua*, Rumusan Masalah, *ketiga*, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, *keempat*, Tinjauan Pustaka, *kelima*, Metodologi Penelitian, dan *keenam*, Sistematika Penelitian.

Bab kedua, bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat pada judul

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 196

skripsi. Landasan teori ini disampaikan secara mendalam mengenai makna rizqi, istilah-istilah yang semakna, tentang ayat-ayat rizqi beserta sumber dan macam-macamnya.

Bab ketiga, bab ini merupakan paparan dari data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu. Peneliti akan sedikit membahas tentang Gambaran Kelurahan Bahagia Bekasi, kemudian mengerucut pada makna rizqi menurut masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi yang mana akan menjadi lokasi penelitian.

Bab keempat, bab ini akan menganalisis secara deskriptif mengenai makna dan implementasi rizqi perspektif masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi.

Bab kelima, bab ini merupakan pembahasan akhir peneliti yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Juga mencantumkan kritik dan saran supaya hasil dari penelitian ini dapat disempurnakan oleh pembaca.

## BAB II

### MAKNA RIZQI DALAM PANDANGAN ISLAM

#### A. Makna Rizqi dan Istilah-istilah yang Semakna

Sebelum membahas tentang rizqi, terlebih dahulu mengetahui arti dan maksud dari kata makna. Makna adalah sebuah maksud pembicaraan atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.<sup>1</sup> Eksistensi makna sendiri yaitu mencangkup semua objek yang dapat dirujuk dengan kata itu.

Kata rizqi berasal dari kata bahasa arab: رَزَقَ يَرْزُقُ رِزْقًا yang berarti memberikan rizqi.<sup>2</sup> Dengan redaksi lain كُلُّ مَا يَنْتَفِعُ بِهِ bermakna segala sesuatu yang bermanfaat.<sup>3</sup> الأرزاقُ نواعانِ ظَاهِرَةٌ<sup>4</sup> Macam Rizqi ada dua yaitu yang dzohir untuk badan seperti kekuatan dan yang batin untuk hati dan jiwa seperti mengenal dan mengetahui. Rizq [زرَق] *subsistence* [Inggris] *Khush* [Persia] *Ruzy* [Urdu], *to provide with means subsistence: daily bread, food, property, to*

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 741

<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Qomus 'Aroby-Indunisy*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), h. 140

<sup>3</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *Lisan Al-Arab*, Jilid 5 , ع. غ. , ف, ق (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah), h. 858

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 856

*bestow material spiritual possession.*<sup>5</sup> Yang artinya adalah nafkah hidup : roti, makanan, kepemilikan, untuk memberikan pengertian itu adalah sesuatu yang dimiliki.

Arti rizqi di beberapa kamus bahasa arab antara lain adalah nasib, milik, upah, diberi anugrah, dikaruniai.<sup>6</sup> Rizqi juga berarti segala sesuatu yang dipakai untuk memenuhi kehidupan seperti penghidupan, makanan, mencari keuntungan.<sup>7</sup> Rizqi dapat dikatakan dengan dikaruniai anak, kekayaan, gaji, hujan, warisan, pusaka, atau sesuatu yang didapat tanpa susah payah, yang mana dikatakan sebagai keberuntungan.<sup>8</sup>

Sedangkan definisi Al-Qur'an tentang rizqi yang lebih lengkap dengan menggunakan ayat-ayatnya adalah sebagai berikut.

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نُّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ ۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ يَجْأُرُونَ

Artinya: Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.<sup>9</sup> (QS An-Nahl [16]: 53)

---

<sup>5</sup> Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London: Oxford, 1971), h. 336

<sup>6</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1987), h. 969

<sup>7</sup> KBBI, *op. cit.*, h. 703

<sup>8</sup> KH. Imron Hamzah, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Surabaya: Multi Karya Grafika 1996), h. 493

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Juz 13-15, Jilid 5 h. 332

وَكَايْنٍ مِّنْ دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>10</sup> (QS Al-Ankabut [29]: 60)

Berdasarkan pengertian rizqi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa rizqi adalah semua pemberian dari Allah SWT berupa harta benda, makanan, minuman, kesehatan, tempat tinggal, kendaraan, nasib, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Bahkan semua pemberian baik yang bersifat lahir maupun batin, material-spiritual yang bersifat duniawi maupun ukhrowi.

Kata *rizq* dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 34 macam yang tersebar di berbagai surah.<sup>11</sup>

NO	LAFAZ	AYAT
1	رزقكم	[5]88, [6]142, [7]50, [8]26, [16]72, 114, [30]40, [36]47, [40]64
2	رزقناه	[16] 75
3	رزقناهم	[8]3, [10]93, [13]22, [14]31, [16]56, [17]70, [22]35, [28]54, [32]16, [35]29, [42]38, [45]16,

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 10, h. 124

<sup>11</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahros Li Alfaadzil Qur'an*, (Kairo: Darul Hadis, 2007), Ket.[surah]ayat, h. 383

		[2]3
4	رزقناکم	[2]57, 175, 254, [7]160, [20]81, [30]28, [63]10
5	رزقهم	[4]39, [6]140, [22]28, [22]34
6	رزقی	[11]88
7	ترزق	[3]27
8	نرزقك	[20]132
9	نرزقکم	[6]151
10	نرزقهم	[17]31
11	یرزق	[2]212, [3]37, [24]38, [42]19
12	یرزقکم	[10]31, [27]64, [34]24, [35]3, [67]21
13	لیرزقنهم	[22]58
14	یرزقه	[65]21
15	یرزقها	[29]60
16	ارزق	[2]126
17	ارزقنا	[5]114
18	ارزقهم	[14]37
19	ارزقوهم	[4]5, 8
20	رزقنا	[2]25
21	رزقوا	[2]25
22	نرزقانه	[12]37
23	یرزقون	[3]169, [40]40
24	رزق	[2]60, [7]32, [8]4, 74, [10]59,

		[13]26
25	رزقا	[2]22, 25, [3]37, [11]88, [14]32, [16]67, 73, 75, [20]132, [22]58, [28]57, [29]17, [33]31, [40]13, [50]11, [65]11, [51]22, [56]82
26	لرزقنا	[34] 54
27	رزقه	[65]7, [67]15,21, [89]16
28	رزقها	[11]6, [16]112, 29[60]
29	رزقهم	[16]71, [19]62
30	رزقهن	[2]233
31	رازقين	[5]114, [15]20, [22]58, [23]72, [34]39, [62]11
32	الرازق	[51]58
33	نرزقهم	[17]31
34	رزق	[16]71, [17]30, [18]19, [20]131, [22]50, [24]26, [28]82, [29]17, 62, [30]37, [34]4, 15, 36, 39, [37]41, [39]52, [42]12, 27, [45]5, [51]57

Kata *rizq* dalam berbagai bentuk terulang sebanyak 105 kali yang tersebar di 41 surah.<sup>12</sup> Adapun ayat-ayatnya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *op. cit.*, h. 383

### Ayat-ayat yang membahas tentang Rizqi

NO	SURAT	AYAT
1	Al-Baqoroh	2, 22, 25, 57, 60, 126, 172, 212, 233, 254
2	Ali Imron	27, 37, 169
3	An-Nisa	5, 8, 39
4	Al-Maidah	88, 114
5	Al-An'am	140, 142, 151
6	Al-A'rof	32, 50, 160
7	Al-Anfal	3, 4, 26, 74
8	Yunus	31, 59, 93
9	Hud	6, 88
10	Yusuf	31, 59, 93
11	Ar'Rad	22, 26
12	Ibrohim	31, 32, 37
13	An-Nahl	56, 67, 71, 72, 73, 75, 112, 114
14	Al-Isro	30, 31, 70
15	Al-Kahfi	19
16	Maryam	62
17	Tha Haa	81, 131, 132
18	Al-Hajj	28, 34, 35, 50, 58
19	An-Nur	26, 38
20	An-Naml	64

21	Al-Qhosos	54, 57, 82
22	Al-Ankabut	17, 60, 62
23	Ar-Rum	28, 37, 40
24	As-Sajadah	16
25	Al-Ahzab	31
26	Saba	4, 15, 24, 36, 39
27	Fatir	3, 29
28	Yasin	47
29	As-Shofat	41
30	Saad	54
31	Ghoofir	13, 40, 64
32	As-Shura	12, 19, 27, 38
33	Az-Zumar	52
34	Al-Jatsiyah	5, 16
35	Qaf	11
36	Adz-Dzariyat	22, 57
37	Al-Waaqiah	82
38	Al-Munaafiqun	10
39	At-Tholaq	3, 7, 11
40	Al-Mulk	15, 21
41	Al-Fajr	16

Adapun Istilah-istilah yang semakna dengan kata rizqi antara lain Al-Fadl (الفضل), An-Ni'mah (النعمة), Al-Mataa'

(المتاع), Al-Khoir (الخير), Al-Maal (المال), Ar-Rahmat (الرحمة), Al-Kanz (الكنز).

1. Al-Fadl (الفضل).

Salah satu istilah yang semakna dengan lafaz *rizq* adalah *fadl*. Kata ini terambil dari akar kata فضل yang berarti keutamaan, dalam kamus bahasa Arab, *Al-Fadl* dimaknai dengan kelebihan, keistimewaan, tambahan, kehormatan.<sup>13</sup> *Al-Fadl* adalah ضد النقص<sup>14</sup> yang berarti kebalikannya kekurangan yaitu ketambahan.<sup>15</sup> *Fadl* dalam kamus Al-Bisri juga berarti keutamaan<sup>16</sup>. *Al-Fadl* memiliki beberapa makna antara lain kelebihan seperti pada dalam firman Allah SWT

فَصَلِّ اللَّهُ بِعَضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.<sup>17</sup> (QS An-Nisa [4]: 34)

Nafkah adalah belanja untuk hidup yang mana bisa dikatakan dengan uang. Nafkah itu sifatnya seperti seorang suami yang telah diberikan suatu kelebihan dibanding istrinya,

---

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak, 1984), hal. 141

<sup>14</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *op. cit.*, h. 1055

<sup>15</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *op. cit.*, h. 1397

<sup>16</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *Al-Bisri kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), h. 570

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 4-6, Jilid 2, h. 155

maka dari itu Allah memerintahkan untuk menafkahkan dan memberikan sebagian kelebihanannya kepada istrinya. Bentuk nafkah bisa uang, harta, atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk keperluan hidup.<sup>18</sup>

## 2. Ni'mah (النعمة)

*Ni'mah* menurut beberapa ahli bahasa adalah sebagai berikut:

نعمة : الحالة الحسنه. نعمة : الخير يصل الى المرء في دينه أو دنياه فالمال نعمة  
و الجاه نعمة ولايمان نعمة والسمع والبصر نعمتان والعلم نعمة والقران.

نعمة : رفاهية من العيش وتترف ولذاذة فتمتع بذلك ورقة عينه.<sup>19</sup>

Menurut Ar-Raghib Al-isfahany<sup>20</sup>, kata *an-ni'mah* mengacu kepada kebaikan yang didapatkan seseorang dalam agamanya baik dalam kehidupan dunia seperti harta benda, jabatan, keimanan, penglihatan, pendengaran, ilmu dan Al-Qur'an. Semuanya adalah *ni'mat*. Dalam redaksi lain, *ni'mat* diartikan kemewahan hidup berupa keleluasaan, kesenangan hidup yang dirasakan karena nikmat tersebut, menyejukan mata, lagi mententramkan hati.

---

<sup>18</sup> KBBI, *op. cit.*, h. 703

<sup>19</sup> Al-Raghib Al-Isfahany, *op. cit.*, h. 644

<sup>20</sup> Ar-Raghib Al-Isfahany dengan nama lengkap Abu Qasim al-Husein Ibn Muhammad Ibn Al-Mufaddal adalah seorang sastrawan terkemuka, ia juga seorang ulama dari para pemimpin ulama, seorang faqih dari para *fuqoha* pilihan. Disiplin ilmu yang didalamnya dan menjadikannya terkenal adalah Al-Qur'an. Lihat di Mani' Dr. Amril M. MA., *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 31

Nikmat dapat pula *الخفض, والمال, والنصر*<sup>21</sup> yang berarti keringanan rizqi, harta dan kemenangan. Nikmat merupakan suatu kemewahan, kenyamanan hidup, keberkahan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>22</sup> Anugerah adalah pemberian atau ganjaran dari pihak atas ke pihak yang bawah. Seperti karunia atau berkah dari Allah SWT untuk hambaNya.<sup>23</sup>

Nikmat juga diartikan kesenangan, penghormatan, kegembiraan, selamat, sehat, senang<sup>24</sup>. *Al-laai'* juga berarti kenikmatan.<sup>25</sup> Adapun firman Allah SWT yang menerangkan bahwa nikmat itu adalah suatu kesenangan yaitu

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ أَنَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

Artinya: Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari pada-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal.<sup>26</sup> (QS At-Taubah [9]: 21)

### 3. Al-Mata' (المتاع)

Istilah lain yang semakna dengan *rizq* adalah *mata'*.

---

<sup>21</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *op. cit.*, h 1174

<sup>22</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *op. cit.*, h. 1928

<sup>23</sup> KBBI, *op. cit.*, h. 78

<sup>24</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *op. cit.*, h. 728

<sup>25</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *op. cit.*, h. 15

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 10-12, Jilid 4 h. 81

المتاع: مَا مَسْرُورُ النُّفُوسِ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ وَ يَأْتِي عَلَيْهِ الْفَنَاءُ كَالْمَالِ وَالنِّسَاءِ  
وَالْوَالِدِ وَأَكْثَرُ مَا يَسْتَعْمَلُ فِي الْمُشْتَهِيَاتِ الْبَاطِلَةِ<sup>27</sup>

Sesuatu yang menyenangkan jiwa dalam kehidupan ini, sifatnya habis dan hancur. Seperti harta benda, istri, anak. Terbanyak digunakan kata ini pada sifat kesenangan yang mengarah ke hal batil dan negatif. Contohnya dalam firman Allah SWT

*Mata'* disurat ini mengandung arti sesuatu yang mana kesenangan-kesenangan dunia tidaklah lama dan kekal. Karena kekekalan suatu nikmat yaitu nanti di syurgaNya Allah SWT.

إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai kepada suatu ketika.<sup>28</sup> (QS Yasin [36]: 44)

Di ayat ini menjelaskan lagi bahwa *mata'* adalah kesenangan hidup yang mana Allah SWT memberikan batasan, yang artinya kesenangan hidup dunia tidaklah kekal, akan habis dan hancur pada waktunya.

---

<sup>27</sup> Al-Raghib Al-Isfahany, *op. cit.*, h. 608

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 22-24, Jilid 8, h. 227

#### 4. Al-Khoir (الخير)

*Khoir* berarti kebaikan.<sup>29</sup> *Khoir* juga berarti kemaslahatan, kemakmuran, kemanfaatan, dan kenikmatan.<sup>30</sup> <sup>31</sup> *ضد الشر* lawannya keburukan. Kata *khoir* yang berkaitan dengan rizqi antara lain:

Menginfakkan harta untuk diri sendiri, orang tua dan kaum kerabat

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينِ وَإِنَّ السَّبِيلَ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.<sup>32</sup> (QS Al-Baqoroh [2]: 215)

#### 5. Al-Maal (المال)

*Maal* termasuk salah satu dari pengertian *rizq*. Adapun pengertiannya dari beberapa kamus yaitu hak milik,

---

<sup>29</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *op. cit.*, h. 182

<sup>30</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *op. cit.*, h. 866

<sup>31</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *op. cit.*, h. 264

<sup>32</sup> *Ibid.*, Juz 1-3, Jilid 1, h. 458

aset, tanah, modal, kekayaan.<sup>33 34</sup> مَمْلَكَتُهُ مِنْ جَمِيعِ الْأَشْيَاءِ yang berarti segala sesuatu yang dimilikinya.

Kata *maal* ini sering dimaksudkan dengan harta. Karena devinisi dari harta sendiri adalah barang atau uang yang dijadikan kekayaan milik seseorang, jadi kata *maal* akan lebih sering dihartikan dengan pengertian harta. Kata *maal* juga dikaitkan dengan kata sebelumnya mempunyai makna sifat, antara lain:

Harta yang dicintai

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

Artinya: dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.<sup>35</sup>(QS Al-Fajr [89]: 20

#### 6. Ar-Rahmat (الرحمة)

*Rahmat* adalah المغفرة , التعطف<sup>36</sup> , الرقة yang berarti kasih sayang, ampunan, dan memaafkan. *Rahmat* juga biasa diartikan kemurahan<sup>37</sup> kata *rahmat* mempunyai makna *rizqi* seperti hujan dan selebihnya juga bermakna suatu *ni'mat*.<sup>38</sup> Ayat Al-Qur'an yang menerangkan rahmat.

---

<sup>33</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *op. cit.*, h. 1585

<sup>34</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *op. cit.*, h. 635

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 28-30, Jilid 10, h. 658

<sup>36</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *op. cit.*, h. 1123

<sup>37</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *op. cit.*, h. 964

<sup>38</sup> Al-Raghib Al-Isfahany, *op. cit.*, h. 408

وَإِذَا أَدْقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا ۗ وَإِن تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ  
إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ

وَأَكْثَرُ أَدْقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَكُونُ مِنَّا كَافِرًا

Artinya: Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih.<sup>39</sup> (QS Hud [11]: 9)

#### 7. Al-Kanz (الكنز )

Kata *Al-kanz* termasuk salah satu kata yang terkait dengan rizqi. *Al-kanz* <sup>40</sup> المال المدفون diartikan harta yang terpendam, mengumpulkan harta dan memeliharanya. *Al-kanz* pula diartikan sebagai harta simpanan.<sup>41</sup> Adapun firman Allah SWT yang semuanya bermakna harta yang dikumpulkan atau yang ditimbun, sebagai berikut:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأَطْهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا  
كَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, Juz 10-12, Jilid 4, h. 389

<sup>40</sup> Abi Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, *op. cit.*, h. 547

<sup>41</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *op. cit.*, h.1522

sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".<sup>42</sup> (QS At-Taubah [9]: 35)

Itulah beberapa lafaz yang maknanya semakna dengan rizqi. Terlihat sepintas sama karena memiliki arti rizqi atau segala sesuatu yang semuanya itu dari Allah SWT untuk hambanya, akan tetapi tiap lafaznya memiliki kekhasan tersendiri.

## B. Ayat-ayat yang Membahas Rizqi

### Al-Baqoroh ayat 22 hujan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.<sup>43</sup>

### Al-Baqoroh ayat 126: Negeri yang aman

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 10-12, Jilid 4, h. 105

<sup>43</sup> *Ibid.*, Juz 1-3, Jilid 1, h. 51

yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".<sup>44</sup>

### C. Sumber dan Macam Rizqi

Sumber-sumber rizqi yang digambarkan oleh Al-Qur'an meliputi lima hal pokok yang sangat dibutuhkan untuk menopang kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Sumber-sumber rizqi tersebut adalah rizqi yang berasal dari alam semesta, bumi, langit, laut, tumbuh-tumbuhan dan hewan.

#### 1. Halal cara memperoleh rizqi

Dalam firman Allah, pada surat An-Nisa ayat 29 menjelaskan bahwa makanan menjadi tidak halal dikarenakan memperolehnya dengan cara tidak sah, seperti mencuri, merampok, menipu dan lain sebagainya, hal ini mengindikasikan bahwa makanan yang halal tetapi menjadi haram karena cara memperolehnya yang salah. Adapun cara yang sah seperti bertani, berdagang, menjadi pekerja bangunan, menjual jasa dan lain-lain yang tidak memakan harta atau hak milik orang lain.

Yang dimaksud *halalan thoyyiban* adalah makanan yang boleh dikonsumsi secara syariat dan baik untuk tubuh secara kesehatan atau medis. Makanan dikatakan halal paling

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.193

tidak memenuhi tiga kriteria halal zatnya, halal cara memperolehnya dan halal cara mengolahnya. Dalam ekonomi modern segala sesuatu memiliki manfaat ekonomik bila ia dapat dipertukarkan di pasar tetapi dalam Islam barang harusnya bermanfaat secara moral dan juga dapat dipertukarkan di pasar sehingga memiliki manfaat ekonomik.<sup>45</sup> Semua makanan itu dasarnya halal, kecuali ada larangan yang menjelaskannya.<sup>46</sup>

Kaidah umum dalam mencari nafkah adalah Islam tidak memperbolehkan penganutnya untuk mencari harta semaunya tetapi dengan sesuai syariat dan untuk kemaslahatan bersama. Seperti dalam firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُذْوًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah

---

<sup>45</sup> Monzer Kahf, *The Islamic Economy Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System* (Plainfield, In Muslim Studiensi Association of U.S. and Canada, 1979) diterjemahkan oleh Machnun Husein, Staf Pengajar IAIN Walisongo Semarang, *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, 1995 h. 26

<sup>46</sup> T. Ibrahim, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h.13

kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Intisai dari ayat tersebut adalah perniagaan yang berlangsung atas suka sama suka dan manfaat satu pihak tidak boleh didasarkan pada kerugian pihak lain. Para mufassirin menafsirkan ayat tersebut dengan dua makna yang masing-masing relevan dengan masalah ini. Makna pertama jangan sebagian kamu membunuh sebagian yang lain dan makna yang kedua tidak membunuh diri kalian dengan tangan kalian sendiri. Apapun penafsirannya pada intinya adalah setiap orang yang merugikan orang lain untuk kepentingan pribadinya sendiri hanya akan membuka pintu kebinasaan untuk dirinya sendiri. Mencuri, korupsi, suap menyuap, penipuan, pemalsuan, riba, dan yang sejenisnya itu semua adalah cara yang tidak disyariatkan oleh agama.<sup>47</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an memberikan kebebasan dalam pengumpulan harta namun perlu membedakan antara cara yang halal dan cara yang haram.

Mengumpulkan harta dengan cara halal seperti mengeksplorasi sumber alam menjadi usaha-usaha perniagaan juga pemberian untuk orang lain yang ada hak untuk mereka terima. Dan semua berlaku secara adil menurut petunjuk Allah SWT.

---

<sup>47</sup> Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, editor Wahid Ahmadi, Muhammad Badhawi, Saptorini, (Surakarta Era Intermedia 2003), h. 210

Sedangkan cara yang haram diisyaratkan oleh Al-Qur'an dengan contoh-contoh pengumpulan harta dengan cara yang tidak adil seperti cara yang salah. Contohnya merampas hak orang lain atau riba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>48</sup> (QS Al-Baqoroh [2]: 278)

Jadi harta yang sah pemiliknya adalah harta yang dikumpulkan dengan mengikuti ketentuan Allah SWT. Harta yang tidak sah pemiliknya adalah yang dikumpulkan dengan tidak mengikuti ketentuan Allah SWT.

## 2. Halal cara Mengelola rizqi

Banyak makanan halal yang dapat dikonsumsi tetapi karena cara mengolahnya salah maka masuk kategori haram. Seperti contoh makan daging kambing yang sudah mati tanpa disembelih, anggur yang dijadikan minuman keras, atau bakso yang diolah dengan lemak babi. Selain salah dalam syariat, tidak baik pula dalam segi kesehatannya. Al-A'rof ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, Juz 1-3, Jilid 1, h. 420

وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ  
وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'rif dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>49</sup>

Adapun konsep hahal dan haram itu berawal dari orang-orang Mekah yang hidup di zaman Rasul tidak dapat membedakan mana riba dan mana bisnis. Dalam al-Qur'an bisnis itu dihalalkan, dan riba diharamkan, karena riba mendzolimi orang lain dan mencederai keadilan.

Komitmen suka sama suka antar pihak merupakan paduan Al-Qur'an dalam setiap aktifitas perniagaan. Sedangkan teknik, sistem dan aturan main demi tercapainya tujuan ayat tersebut menjadi ruang ijtihad bagi pakar Muslim

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, Juz 7-9, Jilid 3, h. 493

dalam menerjemahkan konsep dan implementasinya pada konteks modern saat ini.<sup>50</sup>

Seorang pembisnis Muslim dianjurkan untuk menginvestasikan modalnya di jalan yang halal sekalipun hanya akan menghasilkan laba yang kecil daripada menanam modal pada wilayah-wilayah yang diharamkan. Konsep ini jelas paradoks dengan sistem kapitalis yang jelas-jelas menekankan pada keuntungan yang sebesar-besarnya. Kapitalis yang sekuralistik tentu saja jauh dari nilai-nilai spiritual yang menjadi ruh sistem ekonomi.

Secara spesifik bisa diilustrasikan apabila seorang pelaku bisnis memelihara perilaku yang baik dalam melakukan bisnis, maka berkecendrunganlah ia pada keberkahan. Karena harta yang berkah akan memberikan kebahagiaan dan keberkahan pada pemilikinya.<sup>51</sup>

Menurut Fazlur Rahman “*Ada korelasi yang kuat antara kesejahteraan dan moralitas. Sebuah masyarakat akan bahagia dan sejahtera jika mereka mampu menjaga misi moral dan kesejahteraan ini akan sirna dan musnah jika mereka runtuh secara moral.*”<sup>52</sup> Bagi pembisnis Muslim yang

---

<sup>50</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Robbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 148-149

<sup>51</sup> Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syariah*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), h. 204

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.205

meyakini akan hal ini maka terdorong untuk berperilaku yang baik.

Secara etiologis kepemilikan materi adalah penguasaan terhadap suatu benda, dan menurut terminologi adalah spesialisasi yaitu seseorang terhadap suatu benda memungkinkan atas benda tersebut digunakan sesuai dengan keinginannya. Aplikasi etika dan konsep kepemilikan dan kekayaan pribadi dalam Islam bermuara pada Allah semata. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali imron ayat 189

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu.<sup>53</sup>

Sedangkan manusia kekuasaannya hanya terbatas, inti dari wewenang tersebut adalah tugas untuk menjadi kholifah yang beribadah di muka bumi. Inilah moral paling dasar bentuk etika seorang muslim.

Dalam Islam legitimasi hak milik akan tergantung kepada pesan moral untuk menjamin keseimbangan, yang mana hak pribadi tetap diakui untuk diri sendiri tetapi dengan tidak meninggalkan nafkah keluarga, berproduksi, berinvestasi, kepedulian sosial seperti zakat, infak, sedekah yang mana menjadikan pembersih dari rizqi sekaligus perlindungan kebebasan atas rizqi tersebut.

---

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 4-6, Jilid 2, h. 92

### 3. Eksistensi Rizqi

Imam Hasan Al-Banna pernah menyindir dengan sebuah pertanyaan dan pernyataan ‘Allah menciptakan dan menganugrahkan yang terbaik untukmu. Memberimu penglihatan dan pendengaran, akal dan pikiran, juga membentangkan dua jalan. Dengan izinnya kamu bisa menyelam di air, terbang di udara, berpacu pada kecepatan aliran listrik, juga mengungkap rahasia atom. Bahkan dengan akalnya manusia dapat menembus langit dan bumi. Adakah nikmat yang lebih mulia dari ini, yang lebih agung dari ini?’<sup>54</sup>

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya: Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.<sup>55</sup>Az-Zariyat [51] 58

Dalam *Asma'ul Husna* terdapat nama Allah sebagai *Ar-Razaq* yang artinya Maha Pemberi Rizqi. Jelas bahwa Allah adalah sumber rizqi dan penghidupan. Jika menginginkan rizqi yang halal, berkah dan berlimpah maka minta kepada Allah niscaya Dia tidak akan mengecewakan hambaNya.

Rizqi merupakan ujian bagi manusia, karena itu Allah memerintahkan untuk menafkahkan sebagian rizqi yang

---

<sup>54</sup> Herry Nurdi, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), h.31

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 25-27, Jilid 9, h. 486

diterima dan bersyukur atasnya. Namun manusia ada yang mau mengikuti perintahNya dan ada yang ingkar, dan yang ingkar ini hanya akan menimbulkan kerusakan. As-Syuro [42] 27.

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ  
بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ\*

Artinya: Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat.<sup>56</sup>

Kelapangan rizqi adalah kekayaan harta benda. Ada yang mengatakan juga bahwa pangkal kebahagiaan adalah banyak harta. Berfikir seperti ini adalah pangkal kerusakan manusia. Menurut Hamka<sup>57</sup>, banyak karta tidak jarang menyeret manusia menjauhi dari insyaf, menjadi sombong, kegersangan batin, kadang juga malah menjadi jalan perhubungan dengan setan sehingga jauh dari Allah.

Menurut Imam Ghozali mengumpamakan makanan dalam agama seperti pondasi pada bangunan. Jika pondasi

---

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 25-27, Jilid 9, h. 54

<sup>57</sup> Haji Abdul Malik Amrullah atau yang biasa dikenal dengan nama Hamka adalah sastrawan Indonesia, ulama, dan aktifis politik. Lahir pada 17 September 1908 / 14 Muharram 1326 Hijriyah di kampung Molek, Maninjau Sumatra Barat, Indonesia. Ia seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik baik Islam maupun Barat. Lihat di Moh. Masrur, *op. cit.*, h. 82

kokoh maka bangunan akan kokoh, begitu pula sebaliknya jika pondasi lemah maka bangunan akan cepat hancur. Melihat kondisi yang seperti ini menjadikan makanan sebagai perkembangan keimanan dan ketaqwaan.<sup>58</sup> Jika seseorang makan makanan yang halal, bergizi dan berkah maka keimanan dan ketaqwaan pasti bertambah. Begitu pula bila makanannya berasal dari cara yang salah seperti korupsi atau mencuri maka keimanannya akan terkikis dengan sendirinya. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Mu'minun [23] 51

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>59</sup>

Menurut Ahmad Musthofa Al-Maraghi dalam *Tafsir Al-Maraghi* yaitu pentingnya seorang Muslim untuk memakan makanan yang halal, bersih dan lurus. Halal tidak mengandung kedurhakaan kepada Allah, bersih tidak mengandung sesuatu yang melupakan Allah, dan lurus menahan nafsu dan memelihara akal.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), h. 11

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 16-18, Jilid 6, h. 75

<sup>60</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Anshori, U. Sitanggal, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), Jilid 6, h.9

Firman Allah dan hadis Nabi diatas harusnya dapat mengetuk hati kita untuk senantiasa memakan makanan yang halal dan mencarinya dengan cara yang halal pula.

Mencari harta yang halal menggunakan dua cara fundamental yaitu cara vertikal [*hablun minallah*] dan horizontal [*hablun minannaas*].<sup>61</sup> Cara vertikal yaitu dengan beribadah dan berdoa kepada Allah. Percaya bahwa Allah adalah sumber rizqi maka Allah akan mengabulkan permohonannya lewat doa tersebut. Dan cara horizontal dengan berhubungan baik dan kepada sesama manusia, seperti silturahmi yang membuat keakraban satu dengan yang lain dan saling berkaitan.

Ukuran sukses dan kaya bukan ditetapkan dari luar, melainkan dari dalam dari diri sendiri. Jangan membandingkan isi kantong dengan isi kantong orang lain yang lebih diatas. Semuanya harus disyukuri, karena dengan bersyukur energi akan positif, pikiran akan jernih, perasaan akan teduh, potensi rizqi akan terbuka, nikmat-nikmat akan ditambah oleh Allah dan berujung pada sesuatu yang membahagiakan bahkan memberi kepuasan tersendiri.<sup>62</sup>

Tuhan bukan bersabda meminjam, tetapi banyak orang yang menganggapnya demikian bahwa harta itu miliknya seutuhnya. Di ayat ini diperingatkan bahwa rizqi

---

<sup>61</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *op. cit.*, h.20

<sup>62</sup> Ippo Santosa, *Hanya 2 Menit Anda Bisa Tahu Potensi Rizqi Anda*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 35

yang dipakai dan dimakan itu berasal dari Allah. Ayat ini tidak *targhib* lagi melainkan sudah *tarhib*. Tidak bujuk rayu tetapi ancaman.<sup>63</sup>

Kewajiban berinfaq di jalan Allah Ta'ala dari rizqi yang diberikan Allah kepada hambaNya. Ini sebagai peringatan agar manusia tidak lalai dari kewajiban berusaha untuk dapat selamat pada hari kiamat, karena pada hari itu tidak ada tebusan, tidak ada persahabatan yang dapat menolong. Diantara sarana terpenting sebagai penolong adalah iman, amal sholeh, dan infaq di jalan Allah demi mendekatkan diri kepadaNya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Abd. Malik Abd. Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Juz 1, Cet. 3, (Singapura: Kyodo Printing Co (S'Pore) Pte Ltd, 1999), h. 617

<sup>64</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Aisar*, Cet. 5, (Jakarta: Darus Sunah, 2013), h. 426

## **BAB III**

### **DESKRIPSI MASYARAKAT KELURAHAN BAHAGIA KABUPATEN BEKASI DAN CARA MEMAHAMI MAKNA RIZQI**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Bahagia**

Gambaran umum kelurahan secara administratif Kelurahan Bahagia termasuk salah satu kelurahan di Kabupaten Bekasi yang berbatasan langsung dengan wilayah Kotamadya Bekasi, dengan luas wilayah  $\pm$  618 ha. Kelurahan Bahagia adalah wilayah penyanggah Ibu Kota Negara dan menjadi wilayah yang diperuntukkan sebagai daerah permukiman.

Kelurahan Bahagia adalah salah satu dari 7 (tujuh) dan 2 (dua) Kelurahan di wilayah Kecamatan Babelan yang berada di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan. Kelurahan Bahagia mempunyai tiga akses jalan yang menghubungkan ke Kecamatan Kaliabang Tengah yaitu jalan Ujungharapan dan jalan Perjuangan yang menghubungkan ke Kelurahan Teluk Pucung dan Kelurahan Babelan Kota, serta Jalan KH. Ahmad Tajuddin yang merupakan akses menuju Pusat Pemerintahan Kecamatan Babelan.

Sedikit melihat ke belakang tentang Kelurahan Bahagia dari zaman kemandoran Kelurahan Bahagia (1930) Kelurahan Bahagia bernama Kampung Ujung Malang yang dipimpin oleh seorang mandor bernama H. Pi'ih (1930 – 1935). Pada periode 1935 –

1940 Kampung Ujung Malang dipimpin seorang mandor bernama H. Mochammad Ali. Selanjutnya pada periode 1940 – 1945 dipimpin oleh seorang mandor bernama M. Ali. pada akhir zaman kemandoran, kampung ujung malang dipimpin oleh H. Mohammad Thoyyib (1945-1953).

Pada tahun 1953 kemandoran dihapus dan diganti menjadi Kelurahan Ujung Malang Tengah, di awal perubahan itu yang menjadi Kepala Kelurahan adalah H. Mardzuki (1953-1968). Pada tahun 1968-1974 Kelurahan Ujung Malang Tengah dipimpin oleh H. Ma'ali Syamsuddin.

Pada masa kepemimpinan H. Ma'ali Syamsuddin terjadi perubahan dari Kampung Ujung Malang Tengah menjadi Kelurahan Bahagia yang diprakarasi oleh Alm. H. Adam Malik yang saat itu memangku jabatan Menteri Luar Negeri Negara Republik Indonesia. ketika bersilaturahmi kepada Alm. Almaghfurlah KH. Noer Alie. Dan tepatnya pada tahun 1970 nama Kampung Ujung Malang menjadi Ujungharapan.

Periode 1974 – 1976 Kelurahan Bahagia dipimpin oleh H. Amin. Pada tahun 1976 – 1978 Kepala Kelurahan Bahagia adalah bapak M. Bakri yang lajutkan oleh bapak Endjang Soekardie, BA. Pada tahun 1978 – 1998 Kelurahan Bahagia dipimpin oleh bapak H. A. Wardi Murdani, pada saat itu Kelurahan Bahagia dimekarkan menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu Kelurahan Bahagia dan Kelurahan Kebalen. pada tahun 1998 – 1999 Kelurahan

Bahagia dipimpin oleh bapak H. Djunaidi. yang dilanjutkan oleh bapak Buchori Muslim seorang Pjs yang menghantarkan kepada pemilihan kepala Kelurahan yang akhirnya Kelurahan Bahagia dipimpin oleh bapak H. Moh. Mamie AR.

Pada masa itu banyak perubahan yang berarti pula dalam pembangunan Kelurahan di segala bidang, sampai akhirnya Kepala Kelurahan beserta tokoh Ulama dan masyarakat sepakat mengajukan permohonan kepada Pemda Kabupaen Bekasi untuk perubahan status Desa menjadi kelurahan, maka pada tanggal 13 oktober 2008 ditunjuklah seorang Pejabat Kepala Kelurahan Bahagia (Subrio Dehan, S.Ap) yang menghantarkan Desa Bahagia menjadi Kelurahan.

Sampai akhirnya pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2009 secara resmi Desa Bahagia berubah statusnya menjadi Kelurahan Bahagia.<sup>1</sup>

#### 1. Keadaan Penduduk (Demografi)

Kelurahan Bahagia dengan luas 618 ha. terdiri dari 44 RW yang meliputi 305 RT. dengan jumlah penduduk 54.563 jiwa. terdiri dari laki-laki 27.005 jiwa dan perempuan 27.558 jiwa dengan jumlah KK 13.024.

---

<sup>1</sup> Isi Laporan Kelurahan Bahagia Tahun 2009, h. 14

Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, hingga penduduk alamiah atau pribumi sama banyaknya dengan penduduk migrasi.

## 2. Penggunaan Lahan

Luas wilayah tersebut terdiri dari 489 ha wilayah permukiman, 40 ha pertanian, 5 ha digunakan untuk perkantoran, 1 ha digunakan untuk taman, 2 ha berupa danau penampungan air, 1 ha pemakaman umum dan 80 ha digunakan untuk sarana dan prasarana umum.

Perubahan Tata Ruang yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi berdampak bagi lahan di Kelurahan Bahagia yang tadinya diperuntukkan sebagai lahan pertanian berubah menjadi lahan permukiman dan centra bisnis. Ribuan rumah telah dibangun oleh pengembang seperti :

- Perumahan Pondok Ungu Permai
- Perumahan Pondok Ungu Permai Sektor V
- Perumahan Candrabaga
- Perumahan Griya Asri Bahagia
- Perumahan Vila Gading Harapan
- Perumahan Graha Harapan dan
- Pusat Perbelanjaan Marrakash Square

### 3. Kondisi Geografis

Kelurahan Bahagia berada di 107<sup>0</sup> bujur timur dan 60<sup>0</sup> lintang selatan, dengan ketinggian 0-7 m. dari permukaan laut. dengan suhu max 29<sup>0</sup>c dan suhu min 28<sup>0</sup>c. Kelurahan Bahagia termasuk dataran rendah yang beralam trofis dengan musim yang silih berganti (hujan dan kemarau).

Batas Kelurahan Bahagia terdiri dari :

- Sebelah Utara : Desa Babelan Kota
- Sebelah Timur : Kelurahan Kebalen dan Teluk Pucung
- Sebelah Selatan : Kelurahan Perwira
- Sebelah Barat : Kelurahan Kaliabang Tengah

### 4. Letak Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten bekasi  $\pm$  30 km, sedangkan jarak dari Ibu Kota Negara Republik Indonesia  $\pm$  15 km (Cakung), ke pusat pemerintahan tingkat Kecamatan, Kelurahan Bahagia perlu menempuh jarak  $\pm$  4 km. jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Provinsi  $\pm$  170 km.<sup>2</sup>

### JUMLAH PENDUDUK

A. TAHUN 2011	:	74.920	JIWA
B. TAHUN 2012	:	101.571	JIWA
C. TAHUN 2013	:	107.086	JIWA

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 15

## JUMLAH KK

D. TAHUN 2011	:	14.250	KK
E. TAHUN 2012	:	15.002	KK
F. TAHUN 2013	:	15.250	KK

Sepuluh tahun yang lalu mayoritas penduduk Kelurahan Bahagia bermata pencaharian sebagai petani, namun dengan perubahan tata ruang yang ada dari pertanian menjadi permukiman, membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap penduduk Kelurahan Bahagia.

Penduduk Bahagia pada saat ini dengan pertambahan penduduk migrasi yang sudah menyamai penduduk asli, maka ekonomi masyarakat Bahagia mengalami banyak perubahan yang berarti seperti para orang tua yang mendidik anak-anaknya bergerak dibidang Konstruksi, Pendidikan, Karyawan, Buruh dan Wiraswasta. Sehingga keadaan ekonomi masyarakat Bahagia sekarang ini sudah lebih meningkat.<sup>3</sup>

### Penduduk menurut mata pencaharian :

a. Pegawai Negeri Sipil	:	2.009	orang
b. TNI Polri	:	56	orang
c. Buruh/Swasta	:	10.214	orang
d. Wiraswasta/Pedagang	:	3.256	orang
e. Montir	:	391	orang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 23

f. Petani	: - orang
g. BuruhTani	: - orang
h. Pensiunan	: 25 orang
i. GuruSwasta	: 1.212 orang
j. Pengrajin	: 21 orang
k. TukangKayu	: 641 orang
l. TukangBatu	: 492 orang
m. Sopir	: 11 orang
n. Becak	: 57 orang
o. Pengusaha	: 317 orang
p. Lain-lain	: - orang

#### Visi dan Misi Pemerintah Kelurahan Bahagia

##### a. Visi

Visi Kelurahan Bahagia merupakan gambaran cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para pendahulu di Kelurahan Bahagia melalui semua kegiatannya. Visi itu diformulasikan dalam kalimat singkat “*Sumber Daya Manusia yang beriman, Unggul, dan memajukan Usaha Kecil, Menengah dan Besar berbasis ekonomi kerakyatan* ”. dengan maksud untuk mewujudkan aparatur Pemerintah dan Masyarakat yang beriman, amanah dan berkualitas serta menjadikan Kelurahan Bahagia sebagai daerah Centra Bisnis.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Aparatur Pemerintah dan masyarakat yang beriman, berpendidikan dan berkualitas.

Tujuan :

- a) Tersedianya aparat dan masyarakat yang mengenyam pendidikan, keterampilan formal, non formal dan fungsional.
- b) Meningkatnya pelayanan publik, tertib administrasi, sehingga terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien.
- c) Terselenggaranya pemerintahan yang tertib administrasi.
- d) Terciptanya tertib berkehidupan dengan mengedepankan Demokrasi Kerakyatan.

- 2) Menjadikan Kelurahan sebagai daerah Centra Bisnis

Tujuan :

- a) Baldatun Thayibun wa Rabbun Ghafur,
- b) Tertib administrasi pembangunan,
- c) Meningkatnya peran dan fungsi Pemerintah Kelurahan dalam bidang ekonomi,
- d) Meningkatnya hasil dari pengelolaan Usaha Kecil, Menengah dan Besar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 12

## **B. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Mengenai Rizqi**

Setelah sejarah Bekasi, maka berlanjut kepada pembahasan inti dari skripsi ini yaitu pemahaman masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi. Dalam menggunakan bahasa untuk mengartikan sesuatu seringkali bersifat tidak statis, tetap bisa digunakan secara kreatif dan inovatif. Cara seseorang menggunakan sistem-sistem pada bahasa akan tergantung pada siapa penuturnya, bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dan jati diri apa yang ingin mereka sampaikan. Dalam memahami sesuatu akan berbeda-beda sesuai situasi baik formal, informal, dan siapa yang diajak bicara.<sup>5</sup>

Tutur dalam berbahasa yang digunakan oleh individu itu berbeda-beda sesuai dengan situasi yang khas. Jika dapat dipahami dengan meresapi citra-citra yang tersimpan dalam benak setiap individu maka akan dapat menghayati hubungan sosial yang membentuk orang tersebut berbicara sedemikian rupa.<sup>6</sup>

Banyak orang yang mengira bahwa kota adalah salah satunya tempat yang menjanjikan untuk mendapatkan rizqi

---

<sup>5</sup> Linda Thomas dan Shang Wareing, *Language, Society and Power*, (Routledge, New York: 1999). Diterjemahkan oleh Sunoto, Suwarna, dkk, *Bahasa Masyarakat dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 17

<sup>6</sup> Basil Blachwell, *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*, (Oxford: 1977). Diterjemahkan oleh Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 23

tersebut.<sup>7</sup> Rizqi tidak dilebihkan di satu tempat dan tidak pula dikurangi pada tempat lain. Semuanya sama, rizqi akan dapat dicapai sesuai dengan usaha manusia tersebut bukan karena tempatnya. Disinilah dalam bab ini akan membahas tentang bagaimana makna rizqi menurut perspektif masyarakat kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi, sebagai berikut;

### Responden Berdasarkan Tingkat Keagamaan

#### *1. Pak Sabli. Tokoh Agama Masyarakat*

Rizqi adalah pemberian dari Allah melalui usaha kita sendiri ada juga melalui orang lain. Rizqi bukan berbentuk harta saja, termasuk sehat dan anak juga dinamai rizqi. Kadang orang-orang mengartikan rizqi itu berbentuk materi, uang, dan macam makanan, padahal bukan hanya itu saja. Dan kita harus mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita.

Rizqi sebenarnya banyak, berupa harta, keturunan, kesehatan. Dalam menjemput rizqi, tidak boleh menunggu, harus berusaha, kita ini kebanyakan ahli pikir, tapi kurang bekerja. Rizqi akan datang bila ada sebab dan akibat dari perbuatan kita sendiri. Kalau melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh insyaallah hasilnya juga akan baik. Kita harus hidup optimis, jangan statis yang berarti monoton atau

---

<sup>7</sup> Muhammad Muhyidin, *Orang Kota Mencari Allah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h.93

jalan di tempat. Maka rizqi itu akan datang bila mana berusaha dengan sungguh sungguh.

Menurut saya banyak ahli mikir yang terlena dengan kehebatan orang lain, contohnya teman kita sudah hebat menjadi Bupati sementara kita rugi, dengan tidak adanya peningkatan kualitas hidup. Kita harus belajar dari orang hebat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang ingin maju maka bergaulah dengan orang yang hebat juga. Kita banyak Ahli mikir, pusing memikirkan uang, uang jangan menjadi pikiran tetapi dicari dengan cara yang benar. Karena bila diusahakan pasti akan bertemu dengan hasilnya. Begitu juga kerjaan insyallah selesai, maka jangan hanya dilihat saja.

Rizqi itu ibarat bayangan, kita kejar, dia lari, tapi ternyata dia dekat. Dalam perkataan Imam Ghozali, harta itu bagaikan bayangan, ketika kita kejar dia lari, ketika dia berhenti, maka bayangan itu ada di dekat kita. Seperti itulah dunia. Jadi jangan terpedaya oleh kehidupan dunia yang fana.

Dalam mencari rizqi tujuannya diniatkan untuk beribadah dan mengharap ridho Allah. Kalau Allah sudah meridhoi, maka apapun yang kita rencanakan akan tercapai. Meminta pun jangan dengan orang, meminta yang benar hanya kepada Allah, insyaallah tidak akan ada yang mustahil. Seperti pada ayat akhir surat Yasin

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَفْعَلَ لَهُ خُنْفًا فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: *"Jadilah!"* maka terjadilah ia.<sup>8</sup>

Rizqi itu dijemput bukan ditunggu. Dalam ilmu tauhid untuk menjemput rizqi yaitu dengan cara berusaha, setelahnya kita berdoa, lalu berserah diri kepada Allah, dan inilah tawakal yang benar. Pada waktu zaman Rasulullah ada seorang sahabat yang saya lupa namanya, Rasulullah berkata, *"hai fulan mengapa untamu tidak kau ikat?"*, dia menjawab, *"saya sudah bertawakal"*. Rasul menjawab, *"Tawakal kamu salah. Yang benar itu kamu ikat dulu untanya, baru bertawakal."* Al-Qur'an mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا  
الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>9</sup> (QS Al-Jumu'ah [62]: 9)

Jangan lupa pula untuk mencari sesuatu yang halal dengan cara yang halal juga. Rizqi harus benar-benar diusahakan dengan bekerja sambil berdoa supaya tercipta keberkahan.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 22-24, Jilid 8, h. 122

<sup>9</sup> *Ibid.*, Juz 28-30, Jilid 10, h. 134

Rizqi itu macam-macam ada yang halal ada yang haram, maka dari itu, kita melihat sekarang-sekarang ini kerap kali terjadi korupsi. Orang kaya yang korupsi karena dalam kehidupannya Allah telah cabut keberkahan hidupnya. Ketika Allah cabut keberkahan hidupnya, maka ia merasa serba tidak cukup, padahal dia telah memiliki harta yang terbilang banyak tetapi dia tetap korupsi di karenakan serakah. Tetapi kalau orang yang hidupnya biasa mencari berkah walaupun dia tinggal di tempat yang rendah sekalipun sampai dikatakan makan sepiring bersama keluarga, maka hatinya tetap tentram lagi tenang. Sebagaimana hanya dengan Allah-lah hati akan selalu tenang.

Terkadang orang yang sudah berusah, kemudian cepat timbul kepuasan, baiknya disyukuri, apalagi sampai bisa infaq, shodaqoh, itu lebih baik, dan bila sudah sampai satu tahun keluarkan zakat, itu adalah syukur yang benar. Kebanyakan orang bersyukur hanya di lidah saja, dan dalam pekerjaannya nol besar. Contohnya saat Idul Adha hari raya qurban, jangan takut pada apa yang telah kita qurbankan, pasti Allah akan lipat gandakan, karena yang ada pada manusia itu segalanya hanya titipan. Harta, anak, itu titipan, ketika anak, harta atau rizqi datang bisa saja itu adalah sebuah ujian. Karena jangan sampai anak dan harta membuat lalai, barang siapa yang berbuat demikian maka ia termasuk orang yang merugi.

Mengelola rizqi yang baik ketika telah didapati, yaitu dengan cara ikhtiar artinya usaha yang baik bagi agama kita. Harta yang sudah didapatkan dengan baik maka membelanjakannya juga harus di tempat yang baik. Jangan mendapatkan harta di tempat yang halal kemudian dibelanjakan di tempat yang haram, itu salah. Maka dari itu saat sudah meninggal nanti akan ditanya dari mana kau dapat, dan kemanakah kau mempergunakan.

Orang kaya dengan orang miskin masuk surganya berjarak 500 tahun. Karena orang miskin hanya akan ditanya umur digunakan untuk apa, tetapi kalau harta darimana dan kemana. Harta haruslah digunakan pada hal yang bermanfaat, contoh ada orang minta-minta, harus dapat memilih dan melihat terlebih dahulu. Jika perawakannya seperti preman lalu memberikannya sedekah dan ternyata uang tersebut digunakan untuk membeli minum-minuman, maka dosa jika kita tahu, karena sudah memberinya fasilitas untuk berbuat maksiat. Lebih baik diberikan sedekahnya ke masjid karena lebih aman dan terpercaya. Jadi masalah uang harus dari tempat yang baik dan menyalurkan pada tempat yang baik juga.

Bilamana mendapati sesuatu dari jalan yang halal, maka hidup pun akan tenang dan senang. Karena rizqi adalah pemberian dari Allah. Beda lagi ketika sesuatu yang Allah berikan kemudian hilang, contohnya uang yang hilang maka

jangan terlalu dipikirkan, barangkali yang hilang itu karena infaqnya kurang, maka dihilangkanlah dengan cara itu. Sesuatu yang diambil oleh Allah dengan cara hilang, maka harus ikhlas dan sabar,

Contoh lain seperti motor hilang, patutnya bersyukur karena hanya motor yang hilang, bukan nyawa yang mengendarainya. Bisa jadi itu sebuah teguran. Dengan diambilnya motor itu akan selamat, jika tidak bisa jadi sesuatu yang buruk akan terjadi seperti tabrakan. Maka dari itu segala sesuatu di dunia ini bagi orang yang imannya mantap lagi kuat akan berpikiran segalanya adalah milik Allah.<sup>10</sup>

## 2. *H. Idrus Abdullah, Pensiunan, Ketua DKM*

Rizqi semua dari Allah, istilahnya dapat bernafas itu juga rizqi, tidak melulu harta atau uang. Tetapi masyarakat desa banyak menganggap bahwa uang banyak adalah rizqinya. Padahal Sehat juga rizqi, tergantung pemikiran dan pemahaman masing-masing, yang mana bila hidupnya sederhana hanya menganggap rizqi seperti itu, seperti dapat beras atau semacamnya yang berupa materi. Padahal rizqi itu tidak hanya harta, nikmat sehat wal afiat, panjang umur, anak banyak, itu semua rizqi dari Allah yang harus kita terima.

Menjemput rizqi sebagai kepala keluarga diniatkan untuk mencari nafkah dan segala sesuatunya untuk keluarga dan anak-anak, baik yang sekolah SD, SMP SMA, sampai

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Sabli, 14 Desember 2016

kuliah, saya berusaha dengan sungguh-sungguh. Dan mengenai pengelolaan rizqi, pertama-tama untuk keluarga terlebih dahulu, anak, kerabat, saudara dekat, jika masih lebih sebagian untuk fakir miskin, disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Nikmat Allah itu banyak, seperti sekarang alhamdulillah sudah tua ini saya telah berhasil, dan saya merasakan semua ini setelah perjuangan yang kuat, gigih, penuh kesabaran, pengorbanan, dan niatkan kembali untuk keluarga, insyaallah perjuangan akan berbuah manis.<sup>11</sup>

3. *Fahrudin, TNI-AL, SLTA*

Rizqi yang didapat itu semua dari Allah dan digunakan untuk jalan kebaikan sesama umat sesuai dengan perintah Allah. Memang rizqi itu dari berbagai macam, seperti kebanyakan orang bilang yaitu harta, dan anak. Macam rizqi yang saya ketahui adalah harta yang mana titipan dari Allah, berupa anak, keluarga, dan yang dirasakan saat ini seperti sehat bisa bekerja sehingga mendapatkan hasil yang digunakan untuk keluarga.

Menjemput rizqi, tidak perlu memaksakan diri, tidak harus mati-matian. Namun harus mempunyai prinsip menerima dan berusaha. Cara mengelola rizqi yaitu dengan mensyukuri, memanfaatkannya dengan baik sehingga saya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Idrus Abdullah, 15 Desember 2016

dapat merasakan rizqi yang nyaman, dan tentram. Saya dan keluarga sangat bahagia.<sup>12</sup>

### Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### 1. *Pak Yusron, Sarjana Ekonomi*

Rizqi itu semua pemberian dari Allah, keikhlasan dan kepasrahan terhadap Allah dengan meminta dan berdoa kepadaNya dapat mendatangkan rizqi. Rizqi itu bermacam-macam, misalnya membantu seseorang yang sedang kesusahan itu juga macam rizqi.

Terkadang rizqi didapati dengan cara yang tidak diketahui. Contohnya pada tahun 2004 kondisi saya masih susah. Sepuluh hari sebelum mau lebaran Idul Adha, ada dua mobil berisi kambing penuh. Kambingnya bagus dan mahal, pada saat itu berharga *sembilan ratus ribu*, karena belum ada uang maka saya kasih *seratus ribu* dulu untuk uang muka. Saya bilang ke tukangnyanya kalau sampai lebaran belum lunas, dijual saja tapi saya tetap usaha cari uang dengan bekerja. Singkat cerita saya bekerja dan mendapat hasil, saya lunasi kambing itu dan saya bawa ke kerumah untuk dirawat sambil sholat. Sebelum Idul Adha, saya mandikan, membersihkan, dan memberi minyak wangi. Kemudian saat setelah disembelih dan dimasak rasa dagingnya lembut sekali dan saya bagikan pada tetangga, kerabat, dan fakir miskin.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Fahrudin, 10 Desember 2016

Inilah bagi saya rizqi yang diberikan oleh Allah. Jadi, jangan takut bersedekah. Kadang orang berpesta dan ulangtahun diadakan secara besar-besaran, malah qurban tidak sama sekali dan banyak mikir juga perhitungan, ini tidak boleh.

Adapun rizqi bisnis dilapangan menurut saya banyak kendala dan sering bahaya, seperti mencari proyek dengan cara halal dan haram. Pada saat ingin mengambil rizqi yang baik, para pejabat atau petinggi perusahaan minta yang aneh-aneh tanda kutip sesuatu yang dilarang oleh Allah. Nah akhirnya kita tidak jadi mengambil proyek itu, meskipun disisi duniawi tidak dapat uang bagi saya tidak apa-apa, yang penting disisi akhirat dapat mencegah sesuatu yang munkar. Kalau kita yakin insyaallah apabila rizqi kita diambil oleh orang, maka Allah akan mengganti rizqinya disisi yang lain dan mungkin lebih besar.

Jika sampai kejadiannya ditipu atau dipermainkan orang dalam menjemput rizqi maka pasrahkan saja kepada Allah, yakin saja nanti diganti dengan yang lebih baik oleh Allah. Kadang kalau dilapangan kendalanya sering bertengkar karena rebutan. Dagangan sedang laku-lakunya difitnah dan lain-lain. Maka sabar, dan yakin kalau Allah akan mengganti yang baik.

Mahasiswa bagusnya juga usaha meskipun kecil-kecilan, yang penting usaha. Anak pondok juga sekali-kali keluar studi kelayakan, dimana nanti akan didapati saat di

lapangan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan. Ada yang bekerja kemudian dapat menghasilkan banyak uang, lalu lupa dan terjebur ke tempat maksiat, dan lain-lain, saya bicara seperti ini karena saya bertemu dengan orang yang seperti itu. Yang harus dipertahankan adalah anak pondok juga harus disesuaikan dengan lingkungan yang mendukung.

Zaman dahulu orang tua kita banyak yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rizqi, jaman sekarang orang sudah takut duluan, sudah memfitnah Allah duluan. Jangan banyak-banyak anaknya, padahal setiap anak membawa rizqinya masing-masing. Hanya saja sekarang ini mencari kerja susah dan takut tidak mampu membiayai anaknya. Kita tidak boleh takut diawal. Yang dikhawatirkan kalau orang indonesia dibataskan anaknya hanya dua, orang Cina nanti anaknya seperti kucing. Dalam hitungan beberapa tahun kedepan penduduk pribumi akan diuber dengan penduduk Cina. Dan akhirnya bisa lari ke ranah politik juga. Lama kelamaan negara kita dikuasai oleh orang Cina. Dan bagi saya anak tidak perlu dibatasi.

Kita juga harus membantu tetangga kita yang tidak mampu, kadang sekarang umat muslim jarang mau untuk saling membantu. Mencari kerja kesana-kesini tidak dapat dan akhirnya dia maling. Pernah terjadi di kotak mesjid perumahan saya, penduduk setempat menyalahkan orang yang mencuri tersebut, padahal tidak seratus persen dia yang salah.

Yang salah menurut saya adalah umat, dia mau bekerja tetapi tidak diberi lapangan pekerjaan. Dan akhirnya dengan keterpaksaan dia memberi makan anak istri dengan merampok dan mencuri. Karena baginya itu juga rizqi. Kalau tidak berbuat demikian nanti anaknya tidak dapat makan dan bisa mati. Ini dilapangan, dan saya sering kali menemui kasus demikian.

Ada lagi di kejadian lain, saat saya di Jakarta ada seorang bapak-bapak tukang semir sepatu. *“pak saya semir sepatunya”* katanya, dan saya mengiyakan. Saya tanya lagi, *“sudah makan atau belum?”*, jawabnya belum, lalu saya ajak dia makan di restoran. Tiba di restoran saya kaget, ternyata hanya diberi nasi dan telur oleh pelayannya, saya katakan pada pelayannya *“pak, yang bayar kan saya, silahkan kalau dia mau minta apapun. Mau makan dengan ayam atau apapun, terserah dia.”* Bagi saya secara tidak langsung pelayan tersebut ngatur rizqi bapak tukang semir itu. Setelah dia makan, kemudian saya bayar dan sepatu pun sudah bersih, dia menanyakan alamat dan nomer telpon saya, tidak saya beri dikarenakan takutnya nanti ada ketergantungan.

Dari beberapa kejadian yang saya alami, bagusnya umat Islam lebih mengerti atas kondisi sosial sesama umatnya. Jika diperhatikan seperti ini bisa meminimalisir orang miskin. Masalahnya sekarang ini banyak yang tidak peduli. Mereka hanya berlomba-lomba menyimpan harta untuk dirinya

sendiri, kesombongan, dan supaya dipuji oleh orang. Jadi bagi saya rizqi itu banyak sekali, kadang yang tak terlihat pun bisa jadi itu adalah rizqi.<sup>13</sup>

2. *Afri Okfitasari, Mahasiswi*

Rizqi itu ada yang *dzohir* dan ada yang *mustatir*. Yang *dzohir* bisa dilihat dari Menjemput rizqi tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa usaha dan berdoa. Berdoa adalah langkah pertama untuk menjemputnya karena semua dari Allah, kemudian mengajar atau bekerja itu termasuk dengan usahanya. uang, dan yang *mustatir* dapat dirasakan seperti kemudahan menjalani aktifitas, juga kesehatan. Jelas benar, rizqi itu bisa dilihat dari kesehatan, karena jika memiliki uang yang banyak tetapi sakit-sakitan itu *na'udzubillah* yang mana tidak dapat melaksanakan aktifitas-aktifitas yang biasa dikerjakan.

Macam rizqi sebenarnya banyak, dan yang saya ketahui seperti kesehatan jasmani, rohani, diberi pengetahuan yang lebih, dan rizqi harta yang memang jelas sudah banyak yang mengetahuinya.

Dalam mengelola rizqi, ketika telah mendapatkan suatu rizqi baik berupa harta atau makanan sekali pun jangan berfikir kalau rizqi tersebut dimiliki seutuhnya. Ketahuilah bahwa apa yang didapati perbulan, minggu, atau setiap hari, itu ada milik orang lain juga. Maka hendaklah mencuci rizqi

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Yusron, 11 Desember 2016

dengan mengeluarkan sebagian apa yang diperoleh, Jika rizqi yang dimiliki terasa baik maka rizqinya berkah.<sup>14</sup>

3. *Abdullah, Satpam, SD*

Rizqi itu pendapatan. Dan berapapun itu saya terima. Macam rizqi itu berupa uang, dan beras. Cara menjemput rizqi dengan cara bekerja apa saja yang penting halal, maka saya terima. Mengelolanya dengan memberi makan keluarga, kalau ada lebihnya saya tabung di celengan. Dan perasaan saya mengenai rizqi yaitu bersyukur alhamdulillah, meskipun rizqi itu seadanya.<sup>15</sup>

Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

1. *M. Sadli, TNI-AL, Militer*

Rizqi adalah sesuatu yang harus disyukuri yang mana dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rizqi dapat berupa makanan, minuman, kesehatan dan kebahagiaan bersama keluarga. Macam rizqi yang saya ketahui, yaitu anak yang dititipkan dari Allah, kesehatan yang saya rasakan, dan kerja setiap hari yang Alhamdulillah jarang ada hambatan.

Menjemput rizqi yaitu dengan cara berusaha, kerja, doa, ikhtiar. Mengelola rizqi saya usahakan dengan sebaik-baiknya, pertama nafkah untuk keluarga dan bila masih lebih digunakan untuk kebaikan yang lainnya. Mengenai rizqi harus

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Afri Okfitasari, 15 Desember 2016

<sup>15</sup>Wawancara dengan Abdullah, 13 Desember 2016

kita syukuri dengan sebaik-baiknya yang mana telah diberikan oleh Allah kepada kita.<sup>16</sup>

2. *Rahmatullah, Pemilik Kantin*

Rizqi menurut saya adalah semua yang Allah berikan kepada saya, macamnya seperti makanan minuman dan lain-lain. Saya seorang pemilik kantin, bagi saya banyak pembeli yang makan dan beli disini itu juga rizqi dari Allah, karena dengan datangnya pembeli datang pula rizqi.

Cara menjemput rizqi yaitu bagi saya harus bekerja keras karena saya memiliki kantin yang mana tiap jam tiga pagi saya sudah bangun dan harus belanja ke pasar, kalau tidak berusaha dengan giat bagaimana saya mau sukses, jadi kunci awalnya adalah bekerja keras dan giat. Mengelola rizqi dengan cara membelanjakan dan menabung sebagian rizqi yang saya dapat. Membelanjakan untuk kebutuhan kantin dan menabung untuk kebutuhan masa depan dalam pendidikan anak.<sup>17</sup>

3. *Engkong, Penjual Pisang Keliling*

Rizqi bagi saya adalah apa yang dimiliki, mau itu banyak atau sedikit, itu namanya rizqi dari Allah. Macam rizqi juga banyak, bisa anak, keluarga, uang, sehat. Intinya kita harus mensyukurinya.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pak Sadli, 10 Desember 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan Pak Rahmatullah, 10 Juni 2017

Cara menjemput rizqi saya harus sabar, tidak melulu dagangan saya harus laku saat saya berkeliling. Ada yang beli alhamdulillah, kalau gak ada ya tidak apa-apa, mungkin memang belum rizqinya, jadi saya harus sabar. Saya menjual pisang keliling sudah lama, dari saya muda, tapi alhamdulillah meskipun jualannya hanya seperti ini, anak-anak saya bisa sekolah dan ngerti agama, karena saya masukan mereka ke pondok. Sekarang udah pada nyari uang sendiri. Meskipun anak saya sudah sukses, saya tetap jualan pisang keliling.

Mengelola rizqi dari Allah, yang pertama uangnya yang saya dapat dari jualan pisang saya tabung sebagian buat sekolah anak saya, sebagiannya lagi buat beli pisang di agen pisang pasar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Engkong, 10 Juni 2017

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Pemahaman Makna Rizqi Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi

Berlandaskan dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa apapun di dunia ini baik itu makanan, minuman, anak, istri, keluarga, harta benda, kesehatan dan lain-lain yang bila dirasakan terasa nikmat adalah suatu pemberian dari Allah untuk hambanya. Ini sesuai dengan makna-makna dari berbagai kamus bahwa rizqi itu adalah pemberian dari Allah. Yang kemudian dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نَّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

Artinya: Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.<sup>1</sup> (QS An-Nahl [16]: 53)

Hasil dari wawancara menggambarkan bahwa Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi memahami makna rizqi dalam Al-Qur'an melalui berbagai macam sarana, ada yang memahami menggunakan terjemah, tafsiran Al-Qur'an, adapula yang mendengarkan ceramah baik melalui *khotbah*, *mau'idzotul*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Juz 13-15, Jilid 5 h. 332

*hasanah*, kajian pembelajaran islam, pendidikan formal, pendidikan non formal, sampai pada pengalaman pribadi yang dijadikan landasan dalam memahami rizqi.

Tidak semua informan mengetahui jelas surat dan ayat mengenai rizqi dalam Al-Qur'an, kecuali informan yang faham dalam bidang pendidikan agama. Makna rizqi sendiri menurut tokoh masyarakat setempat yang biasa disebut guru besar di lingkungan peneliti mengatakan bahwa rizqi itu segala sesuatu pemberian dari Allah melalui usaha. Tujuannya untuk beribadah kepada Allah, tidak hanya seputar ingin saja atau ahli pikir, akan tetapi disertai dengan usaha yang halal yang menjadikan hidup tenang dan aman.

Bagi informan yang memiliki tingkat pendidikan di bidang ekonomi sendiri memahami rizqi tidak jauh berbeda dengan yang mengerti soal agama, bedanya adalah yang memahami agama dapat menjelaskan pemahaman menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an sebagai penguat dan pedoman, sedangkan yang tidak hanya berlandaskan dari pengalaman hidup serta apa yang dirasa. Sedangkan informan yang awam dalam bidang agama dan rendah di tingkat pendidikan, mengatakan bahwa rizqi hanya berupa harta atau uang saja. Karena memang benar, salah satu makna rizqi itu adalah harta.

فَصَلِّ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.<sup>2</sup> (QS An-Nisa [4]: 34)

Yang mana bila melihat ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah memberikan suatu kelebihan harta yang harus diinfaqkan kepada yang kurang atau yang memang menjadi tanggungan. Seperti suami yang menafkahi istri, anak, keluarga atau memberi kepada yang memang membutuhkan.

Tidak menjadi sebuah masalah bila informan tersebut mengatakan demikian, karena akan menjadi sebuah varian tersendiri dalam memahami rizqi dari latar belakang dan sudut pandang yang berbeda. Kesimpulannya masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi dalam memahami rizqi itu sepakat bahwa rizqi dari Allah, dan macam rizqinya berbeda pendapat sesuai dengan tingkat pemahaman agama, pengalaman hidup dan cara pikir dari sudut pandang yang berbeda-beda.

## **B. Implementasi Pemahaman Makna Rizqi Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi**

Implementasi dalam mencari rizqi bagi Masyarakat kelurahan Bahagia sangat bervariasi. Dimulai dengan niat, berdoa, berusaha semaksimal mungkin, bersungguh-sungguh, pantang menyerah dan lain-lain. Yang terpenting adalah mencarinya dengan cara yang halal. Seperti dalam firman Allah

---

<sup>2</sup> *ibid.*, Juz 4-6, Jilid 2, h. 155

yang mengatakan bahwa mencari rizqi itu hendaklah yang halal lagi baik, bukan yang bathil.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>3</sup> (QS Al-Baqoroh [2]: 168).

Cara mengelola rizqi bagi masyarakat Kelurahan Bahagia pun bervariasi yaitu dengan memberi nafkah pada keluarga baik itu istri, anak dan keluarga. Adapula dengan menjadikannya modal dalam berusaha. Tak lupa juga memberikan sebagian hartanya yang memang ada hak orang lain, baik itu macam zakat, shodaqoh, atau infaq. Selagi digunakan dengan hal-hal yang halal, harta yang telah dimiliki kemudian digunakan akan menjadi suatu keberkahan tersendiri, bagi orang yang memberi dan bagi orang yang diberi. Saling menguntungkan satu sama lain.

Rizqi bagi masyarakat Kelurahan Bahagia tidak hanya berupa harta saja, akan tetapi ada pula anak, kesehatan, panjang umur, usaha yang lancar, kasih sayang keluarga dan lain-lain. Rizqi itu bukan masalah kaya atau miskin, rizqi itu segala pemberian dari Allah yang mana harus disyukuri, dijaga, dan

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 1-3, Jilid 1, h. 153

berbagi. Beberapa informan tercatat bahwa tidak begitu memiliki harta yang berlimpah, akan tetapi dengan mencari dan menggunakan rizqi dengan jalan halal, maka hidup terasa aman dan tenang, tidak saling menjatuhkan, tidak saling merugikan. Apa yang dimiliki oleh manusia ini adalah seluruhnya hak Allah, Karena semua nikmat rizqi adalah atas izin dan karunia Allah yang patut disyukuri.

Islam memberikan tuntunan kehidupan manusia secara totalitas / *kaffah*, di semua aspek kehidupan. Islam tidak memisahkan antara ekonomi dengan nilai-nilai etika dan hukum sebagaimana tidak pernah memisahkan dunia ilmu dengan akhlak.<sup>4</sup> Sepakat untuk para informan mengatakan bahwa implementasi dalam mencari rizqi yaitu dengan usaha, meskipun Allah telah menentukan rizqi dari masing-masing hambaNya, akan tetapi harus disertai dengan usaha.

إِنَّ رِزْقَكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya<sup>5</sup> [Al-Isro ayat 30]

Dalam ranah pendidikan khususnya bidang ekonomi Islam telah banyak merumuskan upaya antisipasi terhadap manipulasi tema-tema aktivitas hidup. Benjamin Franklin mengajukan 13

---

<sup>4</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), h. 44

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, Juz 7-9, Jilid 3, h. 111

kebajikan moral untuk dibiasakan agar seseorang mencapai kesempurnaan (*moral perfection*), sebagai berikut: [1] Pembatasan (*temperance*), [2] Pendiaman diri (*silance*), [3] Ketertiban (*order*), [4] Ketertiban hati (*resolution*), [5] Kehematan (*frugality*), [6] Kerajinan (*industry*), [7] Ketulusan (*sincerity*), [8] Keadilan (*justice*), [9] Sikap tidak berlebihan (*moderation*), [10] Kebersihan (*cleanliness*), [11] Ketenangan (*tranquility*), [12] Kesucian (*chastity*), [13] Kerendahan hati (*bumility*).<sup>6</sup>

Ketiga belas kebajikan moral tersebut hendaknya dilatih untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dikembangkan sesuai dengan napas kehidupan yang islami, Sehingga teori dan dilapangan pekerjaan mampu berjalan selaras, khususnya dalam implementasi mencari rizqi.

Takdir rizqi bisa saja jauh lebih baik jika manusia melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil yang telah diperoleh, dan melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap seluruh mata rantai proses menjalankan pekerjaan dimulai dari perencanaan hingga implementasi serta berdoa sambil menunggu hasilnya.

Mulai dari sesuatu yang matang, melaksanakan dengan sungguh-sungguh, pantau pelaksanaannya, jika masih mungkin perbaiki disempurnakan implementasinya dan terakhir

---

<sup>6</sup> Rohmadi Rusdi, *Manipulasi Hidup: Tragedi, Harta, Tahta dan Wanita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 6

mendapatkan dengan rasa syukur. Terkadang rizqi adalah salah satu penyebab utama kekafiran. Karena masalah rizqi manusia banyak yang salah jalan dengan menghalalkan segala cara.<sup>7</sup>

Korupsi salah satunya menjadi bentuk kekalapan manusia, khususnya umat Muslim. Allah mewajibkan manusia hanya memakan rizqi yang halal bukan korupsi, penipuan, perampokan, dan praktek haram lainnya. Terkadang beberapa orang merasa cemas terhadap kebutuhan hidupnya sendiri. Rasa khawatir kerap mengurangi rasa syukur. Sampai nekat berlaku tidak jujur, menipu, mencuri, korupsi bahkan sampai memuja setan.<sup>8</sup> Padahal jika mereka masih memiliki iman semua itu tidak akan terjadi, karena iman memberi harapan bahwa Allah tidak akan menganiaya hambaNya justru sebaliknya, Dialah Yang Maha Pemberi Rizqi.

Seperti dalam kisah Qarun ketika diberikan kelebihan atau keleluasaan rizqi maka menjadikannya inkar dan kufur. Harta hanyalah titipanNya yang setiap saat bisa diambil sekalipun tanpa permisi. Jadi cukuplah hanya Qarun yang ditenggelamkan ke dasar bumi karena segala perbuatannya yang mendurhakaiNya.<sup>9</sup> Secara jelas Allah menyatakan bahwa segala yang dimiliki oleh

---

<sup>7</sup> Syahmuharnis, Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik; Rahasia Menjadi Manusia Unggul dan Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Republika, 2006), h. 107

<sup>8</sup> Elie Mulyadi, *Shopaholic Insyaf; Kisah-kisah Nyata tentang Rezeki tak Disangka-sangka*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), h. 12

<sup>9</sup> Abu Ali Al-Bikhal, *Ayat-ayat Motivasi*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h. 29

manusia adalah hak Allah bahwa Dialah pemilik mutlaqnya. Manusia harus menyadari bahwa mereka adalah makhluk Allah yang bekerja di bumi Allah dengan kekuatan yang dikaruniai oleh Allah. Mereka bekerja sesuai dengan hukum yang telah ditentukan Allah, sehingga dapat mengumpulkan semua kebutuhan manusia yang telah diciptakan oleh Allah.

Pada hakikatnya, rizqi yang dimiliki manusia adalah harta Allah karena semua sumber alam dihasilkan atas izin Allah. Manusia hanya berperan dengan menggunakan bahan yang ada dari sumber alam ciptaan Allah dan melakukan perubahan sesuaian dengan menukarkannya dalam bentuk baru yang dapat digunakan sebagai keperluan hidup. Maka wajarlah manusia menggunakan apa yang dimilikinya itu untuk beribadah kepada Allah. Seperti harta yang dimiliki digunakan untuk kebutuhan dirinya dan sebagiannya untuk diberikan pada yang memang membutuhkan.

Dari hasil penelitian diatas yang menerangkan berbagai macam pendapat dan pengalaman dari informan hasil dari observasi wawancara masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi mengenai makna rizqi, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kesimpulan dari beberapa informan diatas menerangkan bahwa:

1. Rizqi itu diusahakan dengan semampunya, tidak harus sampai menggunakan cara yang tidak baik untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
2. Rizqi itu diniatkan dan diusahakan, maka akan berhasil dengan baik.
3. Jatuh bangun dalam usaha bekerja adalah hal yang biasa, asal harus terus berusaha bangkit dan sungguh-sungguh hingga mencapai apa yang diinginkan.
4. Rizqi zohir adalah sesuatu yang terlihat, rizqi mustatir adalah yang hanya bisa dirasakan. Infaq dan shodaqoh sebagai alat untuk mencuci rizqi yang dimiliki.
5. Rizqi itu uang, yang mana uang tersebut untuk menafkahkan istri dan anak.
6. Mencari rizqi itu yang halal, jangan yang haram. Kerja lapangan sering banyak cobaan, harus ingat bahwa Allah Maha Tahu.
7. Rizqi itu diusahakan, bukan di tunggu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap makna rizqi dalam perspektif masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan hal-hal berikut ini;

1. Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi dalam memahami makna rizqi menggunakan versinya masing-masing. Peneliti menggunakan tujuh subjek dari penelitiannya dikarenakan telah memenuhi data penelitian dan memiliki variasi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan, juga pengalaman hidup. Sepakatnya untuk keseluruhan, rizqi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan yang mana telah diberikan oleh Allah untuk hambaNya. Yang macam rizqi dapat berupa harta, kesehatan, anak, istri, keluarga, ilmu dan lain-lain.
2. Implementasi ayat rizqi terhadap pemahaman makna rizqi menurut masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi sudah cukup baik, karena beberapa masyarakat mengerti betul bagaimana Allah telah memberikan rizqi yang mana telah dijamin olehNya dan manusia butuh usaha untuk mendapatkannya. Bagi masyarakat awam yang tidak begitu faham dengan agama, cukup mengartikan rizqi hanya dengan uang saja Adapun masyarakat yang memahami agama pasti

tidak hanya mengartikan bahwa rizqi itu hanya harta saja, akan tetapi rizqi juga bisa berupa sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh indra mata namun dapat dirasakan dalam hati.

Dalam bersosialisasi bermasyarakat khususnya seorang muslim harus meyakini bahwa Allah benar-benar Maha Pemberi Rizqi, sehingga tidak ada alasan untuk tidak berusaha dalam menjemputnya. Adapun untuk memperoleh atau menjemput rizqi harus dengan cara yang halal sehingga yang didapatkan akan menjadi suatu keberkahan. Dan senantiasa bersyukur atas segala apa yang telah Allah berikan sehingga nikmat itu akan terasa cukup lagi makin bertambah. Begitu pula dengan pengelolaannya, harus senantiasa digunakan dijalan Allah atau untuk kebaikan dan maslahat bersama, karena rizqi yang didapat sebagiannya ada anjuran untuk dibagikan kepada orang lain.

## **B. Saran**

1. Bagi umat Islam pemerhati dan peneliti Al-Qur'an khususnya terkait kata *rizq* akan lebih baik jika mengkaji lebih mendalam tentang makna tersebut dengan membandingkan antara berbagai kitab tafsir melalui pendekatan *maudhu'i* (tematik), sehingga diharapkan akan mendapatkan kesimpulan makna keduanya secara gamblang dan komprehensif.
2. Bagi kaum Muslimin secara umum, bahwa makna *rizq* ini juga perlu dipahami dan lebih-lebih diamalkan dalam upaya bersosialisasi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-

hari. Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah agar menjadi hamba Allah yang senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan siapapun, baik hubungan dengan Allah maupun hubungan antar sesama manusia.

### **C. Penutup**

Demikian penelitian skripsi ini tentang Makna Rizqi dalam Al-Qur'an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi . Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat muslim pada umumnya dan menjadi referensi rujukan bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada khususnya. Selain itu tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam mengungkap lebih mendalam lagi makna rizqi secara detail ayat per ayat. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk kemajuan hasanah ilmu pengetahuan di masa mendatang.

**LAMPIRAN -  
LAMPIRAN**

## **PERTANYAAN DALAM WAWANCARA**

Aulia Ayu Rohayah. NIM 134211066. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Jurusan Tafsir Hadis. Judul Skripsi “Makna Rizqi dalam Al-Qur’an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi ”Pokok-pokok penting wawancara oleh Heru Irianto dan Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktual metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

1. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang ekonomi
2. Pertanyaan berkaitan dengan pendapat atau opini
3. Pertanyaan berkaitan dengan pendidikan
4. Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.

Adapun bentuk pertanyaan di dalam wawancara ini:

5. Bagaimana makna rizqi dalam dalam Al-Qur’an menurut anda?
6. Bagaimana cara implementasinya terhadap pemahaman tersebut?

Keterangan:

Dengan seiringnya perjalanan dalam penelitian akan didapati pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai dengan narasumber masing-masing. Untuk pertanyaan diatas adalah pertanyaan pokok sedangkan pertanyaan tambahan akan disesuaikan dengan keadaan dan jawaban dari informan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50189  
Telepon: (024) 7601294, Website: www.usnuluddin.ac.id

7 Desember 2016

Nomor : B-1975/Un. 10.2/D/PP.009/12/2016  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

**Lurah Desa Bahagia, Babelan, Bekasi**  
**Di Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Aulia Ayu Rohayah  
NIM/Progam/Smt : 134211066/S.1/VII  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.I  
Judul Skripsi : Makna Rizqi dalam Perspektif Masyarakat Desa Bahagia Kabupaten Bekasi  
Waktu Penelitian : Desember- Selesai  
Lokasi : Bekasi

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan

M. Mukhsin Jamil



**RUKUN TETANGGA (RT) 001 RW 020  
PERUMAHAN PONDOK UNGU PERMAI SEKTOR V  
BLOK B1, KELURAHAN BAHAGIA  
KECAMATAN BABELAN, KABUPATEN BEKASI**

**SURAT PENGANTAR**

No. : 52 / RT 001/SP/ XII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus RT 01/ RW 20, Pondok Ungu Permai, Sektor V, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA AYU ROHAYAH  
Tempat/ Tanggal Lahir : INDRAMAYU, 11 MEI 1995  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Kewarganegaraan : INDONESIA  
Pendidikan : MAHASISWA UIN WALI SONGO - SEMARANG  
Agama : ISLAM  
No. KTP : 3216025105950007  
Alamat KTP : PUP SEKTOR V BLOK B1 NO 28  
RT 001 RW 020 BAHAGIA - BABELAN  
BEKASI - JAWA BARAT  
Maksud Keperluan : MEMINTA DATA PENDUDUK KELURAHAN  
BAHAGIA, UNTUK KEPERLUAN SKRIPSI

217/RW 20/X4/2016.

Mengantar

Ketua RW 020

22

Surat





**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI**  
**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bekasi  
Sukamahi - Cikarang Pusat Telp. 89970245, 89970454  
B E K A S I

Bekasi, 24 Oktober 2016

Nomor : 470/2383 /Disdukcapil/2016  
Sifat : Biasa.  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Data Penduduk.

Kepada  
Yth. LURAH BAHAGIA  
di  
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Lurah Bahagia Nomor 005/71/Pem-BHG/X/2016, tanggal 13 Oktober 2016 tentang Permohonan Data Penduduk sebagaimana pada pokok surat di atas, maka dengan ini kami sampaikan Data Penduduk Kelurahan Bahagia sebagai berikut:

**REKAPITULASI JUMLAH DATA PENDUDUK KELURAHAN BAHAGIA**  
(SAMPAI DENGAN 20 OKTOBER 2016)

NO	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		JUMLAH WAJIB KTP-el	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	59.465	56.479	28.541	3.624	42.556	40.628

Demikian agar maklum dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL  
  
ALISYABANA, MM  
NIP. 19600523 198209 1 001

Tembusan: disampaikan kepada Yth.  
Camat Kecamatan Babelan

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BABELAN, KELURAHAN BAHAGIA BERDASARKAN PENDIDIKAN

KDKEC	NAMA_KEC	KDREL	DESA_KEL	PENDIDIKAN	DAK_LK	DAK_PR	DAK
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	TIDAK/BELUM SEKOLAH	10,298	9,696	19,994
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	6,841	6,671	13,512
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	TAMAT SD/SEDERAJAT	4,885	6,321	11,206
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	TAMAT SMP/SEDERAJAT	6,496	7,777	14,273
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	TAMAT SMA/SEDERAJAT	26,246	21,817	48,063
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	DIPLOMA I/II	190	284	474
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Akademi/Diploma III/S. Muda	1,330	1,552	2,882
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Diploma IV/Strata I	3,043	2,330	5,373
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Strata II	204	106	310
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Strata III	7	5	12

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BABELAN, KELURAHAN BAHAGIA BERDASARKAN USIA

KDKEC	NAMA_KEC	KDKEU	DESA_KEL	JENISKELAMIN	0-4Ttn	5-9Ttn	10-14Ttn	15-19Ttn	20-24Ttn	25-29Ttn	30-34Ttn	35-39Ttn
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	LAKI-LAKI	3,026	5,211	6,071	5,522	4,820	4,403	5,216	5,514
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	PEREMPUAN	2,716	4,945	5,710	5,421	4,573	4,245	5,630	6,357
KDKEC	NAMA_KEC	KDKEU	DESA_KEL	JENISKELAMIN	40-44Ttn	45-49Ttn	50-59Ttn	60-64Ttn	65-69Ttn	70-74Ttn	>75Ttn	
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	LAKI-LAKI	5,991	5,733	5,589	1,087	590	344	423	
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	PEREMPUAN	6,163	4,609	3,875	865	562	408	480	

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BABELAN, KELURAHAN BAHAGIA BELUM REKAM

	BAHAGIA	34.011
--	---------	--------

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BABELAN, KELURAHAN BAHAGIA SUDAH REKAM

	BAHAGIA	50.959
--	---------	--------

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BABELAN, KELURAHAN BAHAGIA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

KDKEC	NAMA_KEC	KDKEU	DESA_KEL	DAK_LK	DAK_PR	DAK
321602	BABELAN	321602006	BAHAGIA	59.540	56.559	116.099

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BABELAN, KELURAHAN BAHAGIA WAJIB KTP ELEKTRIK

DESA_KEL	DAK_LK	DAK_PR	DAK
BAHAGIA	42.556	40.628	83.184

KDKEC	NAMA_KEC	KDKEL	DESA_KEL	PEKERJAAN	DAK_LK	DAK_PR	DAK
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Belum/Tidak Bekerja	12,128	10,700	22,828
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Mengurus Rumah Tangga	28	21,643	21,671
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pelajar/Mahasiswa	15,356	14,428	29,784
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pensiunan	173	41	214
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pegawai Negeri Sipil	662	331	993
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tentara Nasional Indonesia	220	3	223
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Kepolisian RI	195	3	198
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Perdagangan	285	59	344
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Petani/Pekebun	387	25	412
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Peternak	11	5	16
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Nelayan/Perikanan	2	2	4
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Industri	596	173	769
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Konstruksi	27	1	28
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Transportasi	56	5	61
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Karyawan Swasta	19,237	5,553	24,790
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Karyawan BUMN	234	45	279
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Karyawan BUMD	15	3	18
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Karyawan Honoror	35	20	55
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Buruh Harian Lepas	1,102	63	1,165
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Buruh Tani/Perkebunan	85	4	89
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Buruh Nelayan/Perikanan	1	3	4
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Buruh Peternakan	1	0	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pembantu Rumah Tangga	1	27	28
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Cukur	3	0	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Listrik	4	0	4
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Batu	4	0	4
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Kayu	2	1	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Las/Pandai Besi	2	0	2
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Jahit	3	0	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Tukang Gigi	2	1	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Penata Rias	1	2	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Penata Rambut	1	0	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Mekanik	11	0	11
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Seniman	5	1	6
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Penterjemah	1	0	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pendeta	7	1	8
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Wartawan	20	1	21
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Ustadz/Mubaligh	6	1	7
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Juru Masak	3	0	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Anggota BPK	0	1	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Anggota DPRD Kab /Kota	1	0	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Dosen	33	12	45
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Guru	569	1,005	1,574
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pengacara	10	2	12
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Notaris	2	1	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Arsitek	2	0	2

					0	1	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Akuntan	2	1	3
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Konsultan	12	13	25
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Dokter	0	42	42
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Bidan	9	77	86
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Perawat	0	4	4
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Apoteker	83	1	84
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pelaut	1	0	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Peneliti	154	0	154
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Sopir	1	0	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pialang	623	66	689
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Pedagang	7	1	8
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Perangkat Desa	2	0	2
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Kepala Desa	0	1	1
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Biarawati	7,113	2,181	9,294
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Wiraswasta	4	5	9
321602	BABELAN	3216022006	BAHAGIA	Lainnya			

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, *Rezeki Itu Misteri, Mati Itu Pasti, Bersyukur Bikin Makmur, Kufur Jadi Tersungkur*, (Bandung: Mizania, 2013).
- Al-Fadl Muhammad bin Mandzur, Abi, *Lisan Al-Arab*, Jilid 5 , ع , غ , ف , ق , (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah).
- Ali Al-Bikhal, Abu, *Ayat-ayat Motivasi*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013).
- Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1987).
- Al-Isfahany, Al-Raghib, *Al-Mufrodat fi Garib Al-Qur'an*, (Makkah: Maktabah Mustafa Al-Baz, 1997).
- Al-Kumayi, Sulaiman. *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002).
- Ari Kunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013).
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Bakar Jabir Al-Jazairi, Abu, *Tafsir Al-Aisar*, Cet. 5, (Jakarta: Darus Sunah, 2013).
- Bari, Sudi, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Arsita, 1994).
- Barmawi, Machmud, *Sejarah Kota Bekasi*, (Bekasi: PT Grafindo Jaya, 2013).
- Bisri dan Munawwir AF, Adib, *Al-Bisri kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999).

- Blachwell, Basil, *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*, (Oxford: 1977). Diterjemahkan oleh Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Djakfar, Muhammad, *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Robbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Djakfar, Muhammad, *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syariah*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009).
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Mu'jam Mufahros Li Alfaadzil Qur'an*, (Kairo: Darul Hadis, 2007).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz 10, Cet. 1, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1985).
- Hamzah, Imron, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Surabaya: Multi Karya Grafika 1996).
- Harry Sidharta, Syahmuharnis, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik; Rahasia Menjadi Manusia Unggul dan Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Republika, 2006).

- Hasan Asy'ari Ulama'i, dkk, A., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2013).
- Hasan, Mimunah, *Al-Qur'an dan Ilmu Gizi*, (Yogyakarta: Madani Pustaka, 2001).
- Ibrahim, T., *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004).
- Jusoh dan Azhar Muhammad, Yahaya, *Interaksi Harta Dalam Al-Qur'an : Pengertian, Pengumpulan, dan Pemanfaatan*, (Malaysia: UTM Press, 2005).
- Kahf, Monzer, *The Islamic Economy Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System* (Plainfield, In Muslim Studiens Association of U.S. and Canada, 1979) diterjemahkan oleh Machnun Husein, Staf Pengajar IAIN Walisongo Semarang, *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011)
- Malik Abd. Karim Amrullah (Hamka), Abd., *Tafsir Al-Azhar*, Juz 1, Cet. 3, (Singapura: Kyodo Printing Co (S'Pore) Pte Ltd, 1999).
- Mansyur, dkk, M, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Muhammad, Azhar, *Interaksi Harta dalam Al-Qur'an*, (Malaysia: Universiti Teknologi, 2007).

- Muhyidin, Muhammad, *Orang Kota Mencari Allah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008).
- Mulyadi, Elie, *Shopaholic Insyaf; Kisah-kisah Nyata tentang Rezeki tak Disangka-sangka*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013).
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Anshori, U. Sitanggal, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992).
- Nawawi, MPA, M.Si, Ismail *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009).
- Nurdi, Herry, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011).
- Qardhawi, Yusuf, *Halal Haram dalam Islam*, editor Wahid Ahmadi, Muhammad Badhawi, Saptorini, (Surakarta Era Intermedia 2003).
- Quraish Shihab, M., *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
- Quraish Shihab, M., *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Rusdi, Rohmadi, *Manipulasi Hidup: Tragedi, Harta, Tahta dan Wanita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Santosa, Ippo, *Hanya 2 Menit Anda Bisa Tahu Potensi Rizqi Anda*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).
- Thomas dan Shang Wareing, Linda, *Language, Society and Power*, (Routledge, New York: 1999). Diterjemahkan oleh Sunoto, Suwarna, dkk, *Bahasa Masyarakat dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Warson Munawwir, Ahmad, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak, 1984).

Wehr, Hans *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London: Oxford, 1971).

Yunus, Mahmud, *Qomus 'Aroby-Indunisy*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Aulia Ayu Rohayah  
Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 11 Mei 1995  
Alamat rumah : Perumahan Pondok Ungu Permai  
Sektor V Blok B1/28 RT  
001/020. Bahagia, Babelan, Bekasi  
Utara.  
No telp : 085700254935  
Email : [aiulea6@gmail.com](mailto:aiulea6@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal:

- TK Bengawan Priuk Jakarta Utara lulus tahun 1999
- TK Warga Pondok Ungu Permai Bekasi Utara lulus tahun 2000
- SDN Kaliabang Tengah VI Rawarotan Bekasi Utara lulus tahun 2007
- Mts Attaqwa Bahagia Babelan Bekasi Utara lulus tahun 2010
- MA Attaqwa Bahagia Babelan Bekasi Utara lulus tahun 2013
- Strata 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang lulus tahun 2017

#### 2. Pendidikan Non Formal

- Ma'had Walisongo Semarang tahun 2013-2015